

**PENGARUH *SOFT SKILL* TERHADAP PELAKSANAAN PRAKTIK
INDUSTRI SISWA JURUSAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN
SMK NEGERI 1 ADIWERNA KABUPATEN TEGAL**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S1)



Oleh:
Fatihah
NIM. 11505241008

**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PENGARUH *SOFT SKILL* TERHADAP PELAKSANAAN PRAKTIK INDUSTRI SISWA JURUSAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMK NEGERI 1 ADIWERNA KABUPATEN TEGAL

Oleh:

Fatiyah
NIM. 11505241008

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan (1) Mengetahui kualitas pelaksanaan praktik industri siswa Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Adiwerna. (2) Mengetahui kualitas *soft skill* yang dimiliki siswa Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Adiwerna. (3) Mengetahui ada tidaknya pengaruh *soft skill* terhadap pelaksanaan praktik industri siswa Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Adiwerna.

Penelitian ini termasuk penelitian *ex-post facto*. Teknik sampling yang digunakan yaitu *probability sampling* jenis *proporsional random sampling*, sejumlah sampel 67 siswa yang telah melaksanakan praktik industri dijadikan sampel. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket. Validitas instrumen menggunakan validitas isi dan validitas butir. Realibilitas instrumen diestimasi menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan *microsoft excel 2007* dan *SPSS 16.0*.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Sebesar 76% siswa pelaksanaan praktik industri masuk kedalam kategori tinggi. (2) Sebesar 85,5% siswa kemampuan *soft skill* yang dimiliki masuk kedalam kategori tinggi. (3) *Soft skill* memiliki peranan yang signifikan terhadap pelaksanaan praktik industri siswa Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Adiwerna. dengan nilai Sig (0,028) < α (0,05) dengan besarnya pengaruh $R^2 = 0,1767$ artinya *soft skill* mempengaruhi pelaksanaan praktik industri sebesar 17,67%.

Kata Kunci: *Soft Skill*, Pelaksanaan Praktek Industri

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PENGARUH *SOFT SKILL* TERHADAP PELAKSANAAN PRAKTIK INDUSTRI
SISWA JURUSAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN
SMK NEGERI 1 ADIWERNA**

Disusun oleh:

Fatimah
NIM 11505241008

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, Maret 2015

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Dr. Amat Jaedun, M.Pd.
NIP. 19610808 198601 1 001



Dr. H. A. Manap, M.T.
NIP. 19520801 197803 1 004

HALAMAN PENGESAHAN




Tugas Akhir Skripsi

PENGARUH *SOFT SKILL* TERHADAP PELAKSANAAN PRAKTIK INDUSTRI SISWA JURUSAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMK NEGERI 1 ADIWERNA KABUPATEN TEGAL

Disusun Oleh:
Fatiyah
NIM. 11505241008

Telah dipertahankan di depan TIM Penguji Tugas Akhir Skripsi Program
Studi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
Pada Tanggal April 2015

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. H. A. Manap, M.T Ketua Penguji/Pembimbing		07/04/2015
Dr. Amat Jaedun, M.Pd. Penguji I		06/04-2015
Dr. V. Lilik Hariyanto, M.Pd. Penguji II		07/04 2015

Yogyakarta, 1 April 2015
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Moch Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fatiyah
NIM : 11505241008
Program Studi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan
Judul TAS : Pengaruh *Soft Skill* Terhadap Pelaksanaan
Praktik Industri Siswa Jurusan Teknik Gambar
Bangunan SMK Negeri 1 Adiwerna

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 30 Maret 2015
Yang menyatakan,



Fatiyah
NIM. 11505241008

MOTTO

**“Keberuntungan Adalah Pertemuan Antara Persiapan
Dan Kesempatan”**

(Anthony Robinson)

**“Ada Tiga Hal Yang Tetap Dalam Hidup Ini, Yaitu
Perubahan, Pilihan, Dan Prinsip”**

(Stephen Covey)

**“Allah akan selalu menuntun kita menuju jalan dan waktu yang
tepat”**

“Just Wait and See”

PERSEMBAHAN

- ☀ Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan memperlancar segala kegiatan kepada saya dalam menuntut ilmu.
- ☀ Kedua orang tua saya, Bapak Sanuri dan Ibu Tanisah yang telah memberikan semangat serta mau bersabar dalam menuntun saya.
- ☀ Kedua kakak saya Nur Faiqoh dan Umi Faridah yang selalu membantu saya dalam menyelesaikan kuliah ini.
- ☀ Adik saya tercinta Fitriyatun Isnaeni yang telah menjadikan semangat bagi saya agar terus maju dan menjadi yang terbaik.
- ☀ Bapak Drs. H. Manap, M.T selaku Pembimbing Skripsi yang mau bersabar terhadap saya.
- ☀ Teman-teman Jurusan pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Angkatan 2011 Ofti, Rendy, Tunggul, Irfan, Dian, Vira, Putra, Nuna, Yoan, Puguh, Aan, Niken dan yang tak dapat saya sebutkan satu persatu.
- ☀ Teman-teman Kost “Visita”: Mba Nisa, Pia, Ayu, Runi, Mba Lia
- ☀ Untuk Almamaterku Tercinta

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karunianya Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pengaruh *Soft Skill* Terhadap Pelaksanaan Praktik Industri Siswa Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal” ini dapat terselasaikan dengan baik.

Terselesaikanya Tugas Akhir Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini disampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Drs. H. A. Manap, M.T., Selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh dedikasi dan komitmennya memberikan petunjuk, bimbingan dan arahan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Dr. Amat Jaedun, M.Pd., Selaku Validator Instrumen Penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan
3. Dr. V. Lilik Hariyanto, M.Pd., Selaku Validator Instrumen Penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan
4. Dr. Moch. Bruri Triyono, Selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Drs. Agus Santoso, M.Pd., Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan.
6. Dr. Anon Priyantoro, S.Pd, M.Pd., Selaku Kepala Sekolah SMK N 1 Adiwerna yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi.

7. Dosen Program Studi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan yang telah memberikan motivasi, arahan dan saran.
8. Bapak/Ibu guru serta karyawan SMK Negeri 1 Adiwerna
9. Kawan-kawan seperjuangan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan angkatan 2011 Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
10. Teman-teman kos visita yang selalu memberikan bantuan dan motivasi
11. Semua pihak yang telah berjasa dalam memberikan dukungan dan bantuan baik secara moril maupun materil hingga terselesaikannya tugas akhir skripsi ini.

Sangat dipahami bahwa karya ini hanyalah sebagian kecil dari dunia pendidikan dan disadari sepenuhnya bahwa karya dan laporan ini sangat jauh dari kata sempurna karena batasan pengetahuan dan kemampuan. Oleh karena itu segala sumbangan saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan karya laporan ini.

Semoga Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pengaruh *Soft Skill* Terhadap Pelaksanaan Praktik Industri Siswa Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal”

Yogyakarta, Maret 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 9
A. Kajian Teori	9
1. <i>Soft Skills</i>	10
a. Peran <i>Soft Skills</i>	11
b. Faktor-faktor Perkembangan <i>Soft Skills</i>	12
c. Pengembangan <i>Soft Skills</i>	15
2. Praktik Industri.....	20
a. Tujuan Praktik Industri.....	21
b. Manfaat Praktik Industri	22
c. Kompetensi Praktik Industri.....	23
d. Persiapan Praktik Industri.....	26
e. Kegiatan Praktik Industri.....	28
f. Hasil Kerja Praktik Industri	29
g. Kelancaran Kegiatan Praktik Industri.....	30
3. <i>Soft Skills</i> Terhadap Pelaksanaan Praktik Industri	31
a. Pengaruh <i>Soft Skills</i> Terhadap Pelaksanaan Praktik Industri	32
b. Besarnya Pengaruh <i>Soft Skills</i> Terhadap Pelaksanaan Praktik Industri	33
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	34
C. Kerangka Berfikir.....	35
D. Hipotesis Penelitian.....	38
 BAB III METODE PENELITIAN	 39
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
C. Populasi dan Sampel Penelitian	40
D. Variabel Penelitian	41

E. Devinisi Operasional Variabel.....	41
F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen	42
G. Validitas dan Reabilitas Instrumen.....	44
H. Teknik Analisis Data.....	47
1. Analisis Deskriptif.....	47
2. Uji Persyaratan Analisis.....	48
3. Uji Hipotesis.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Deskripsi Data.....	51
B. Pengujian Persyaratan Analisis	57
C. Pengujian Hipotesis	59
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	60
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	63
A. Simpulan.....	63
B. Implikasi.....	64
C. Keterbatasan Penelitian.....	65
D. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Soft Skill	44
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Praktik Industri	44
Tabel 3. Distribusi frekuensi <i>Soft Skill</i>	52
Tabel 4. Distribusi frekuensi Pelaksanaan Praktik Industri	55
Tabel 5. Uji Normalitas	57
Tabel 6. Hasil Uji Linieritas ANOVA.....	58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Berkomunikasi	17
Gambar 2. Bagan Pengembangan <i>soft skills</i>	19
Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi <i>Soft Skill</i>	53
Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Praktik Industri	55

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian.....	69
Lampiran 2. Lembar Validasi Instrumen	77
Lampiran 3. Instrumen Penelitian	84
Lampiran 4. Data Uji Coba Instrument	89
Lampiran 5. Data Penelitian.....	94
Lampiran 6. Analisis Data.....	100
Lampiran 7. Kartu Bimbingan.....	122
Lampiran 8. Persetujuan Laporan dan Selesai Revisi.....	133
Lampiran 9. Tabel Interpretasi.....	136

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 29 tahun 1990 bab I pasal 1 ayat 3 tentang pendidikan menengah dimana dijelaskan bahwa “Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu”. Peningkatan mutu lulusan SMK mutlak diperlukan untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja di dunia industri. Dalam peningkatan mutu dilakukan berbagai cara salah satunya yaitu pelaksanaan praktek industri sesuai dengan bidang kejuruan. Dimana lulusan SMK nantinya menghasilkan tenaga kerja yang terlatih dan terdidik. Diharapkan siswa-siswi lulusan SMK nantinya mengurangi tingkat kesenjangan sosial yang ada di bangsa ini.

Adapun salah satu undang-undang yang menjelaskan tentang pendidikan yaitu UU Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Undang-undang tersebut menegaskan bahwa sangat penting bagi pendidik untuk mengembangkan segala kemampuan yang terdapat dalam diri

peserta didik agar potensi yang dimiliki dapat berkembang atau tergali secara maksimal.

Perkembangan dari peserta didik serta kemampuan peserta didik dalam berbagai hal sangat tergantung pada bagaimana seorang pendidik mengarahkannya. Seiring dengan perkembangan pengetahuan serta daya saing dalam dunia industri menuntut seorang pendidik dalam mengarahkan peserta didiknya agar mampu bersaing dalam dunia kerja. Dimana siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) khususnya dituntut untuk dapat bersaing dengan baik dalam dunia kerja dan dapat membawa diri agar terus berkembang dalam karirnya.

Pengenalan terkait dunia kerja sangat diperlukan bagi siswa SMK untuk menambah wawasan siswa tentang dunia kerja. Pengenalan dunia kerja yang mendalam menjadikan siswa terus berfikir maju kedepan dalam mengenali prospek yang dapat digali pada bidangnya serta memberikan pandangan kepada siswa bagaimana cara bersaing di era globalisasi. Berdasarkan keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 323/U/1997 tentang penyelenggaraan pendidikan sistem ganda pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang pelaksanaanya dimulai pada tahun ajaran 1998/1999 diwujudkan dalam bentuk kegiatan praktik industri yang dilaksanakan secara terpadu.

Permasalahan yang sering timbul dalam kegiatan praktik industri disebabkan oleh banyak hal seperti komunikasi, komitmen, semangat, manajemen diri, penyelesaian masalah, inisiatif dan lain-lain. Dalam hal ini penyebab utama dari permasalahan yang terjadi yaitu bukan karena kurangnya

tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh siswa mengingat kemampuan pengetahuan serta keterampilan siswa-siswi SMK Negeri 1 Adiwerna khususnya yang sudah lebih dari cukup dalam penguasaan kompetensinya baik praktik maupun teori, namun hal tersebut karena kurangnya atau bahkan tidak adanya komunikasi yang jelas dan terarah antara siswa praktik industri dengan pihak yang berada dalam tempat praktik industri.

Nilai dari *soft skill* yang dimiliki seseorang tentulah berbeda-beda tergantung pada bagaimana seseorang dapat mengenali dirinya sendiri. Dalam hal ini maka besarnya *soft skill* yang dimiliki seseorang dapat diketahui nilai dari kegunaan *soft skill* yang dimiliki terhadap praktik industri siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Ketika seorang siswa memiliki kemampuan pengenalan terhadap diri sendiri dan lingkungan dengan baik maka saat melaksanakan suatu tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan untuk terjadi kesulitan ataupun masalah sangatlah kecil. Karena pengenalan terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar merupakan poin utama seseorang dapat meraih hasil yang maksimal.

Dilihat dari masalah yang ada diketahui bahwa kebanyakan dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam memberikan pembekalan kepada siswanya tentang dunia kerja lebih mengutamakan pada keterampilan teknisnya (*hard skill*), sehingga pengetahuan siswa tentang pendekatan dalam dunia kerja sangat kurang. Berdasarkan kegiatan yang ada didalam praktik industri menunjukan tidak adanya kegiatan yang dapat mengembangkan dunia kerja siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), sebab kebanyakan dari mereka hanya diciptakan sebagai pekerja tidak mengarahkan kepada tingkat pengembangan karir didalam

dunia kerja, dimana mereka hanya bekerja di dalam layar. Permasalahan tersebut timbul akibat dari tidak adanya keseimbangan antara pengetahuan dan ketrampilan dengan pengelolaan diri (*soft skill*) masing-masing personal.

Dalam suatu hasil penelitian yang diperoleh dari Harvard University Amerika Serikat yang mengagetkan dunia pendidikan di Indonesia. Dimana di jelaskan dalam penelitian tersebut keberhasilan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan keterampilan teknis (*hard skill*), namun di tentukan oleh keterampilan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Bahkan penelitian tersebut mengungkapkan bahwa keberhasilan hanya ditentukan sekitar 20% dengan *hard skill* dan sisanya 80% dengan *soft skill*. (Muqowim, 2012)

Dilihat dari berbagai macam permasalahan yang ada dalam pelaksanaan diketahui kegiatan praktik industri yang dilakukan oleh seluruh siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terdapat berbagai masalah yang sering timbul didalamnya khususnya selain masalah tentang pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki. Oleh karena itu disini peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian terkait “Pengaruh *Soft Skill* Terhadap Praktik Industri siswa Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas bahwa SMK merupakan sekolah yang berorientasi untuk mencetak lulusan yang mampu bersaing di dunia industri untuk mengarahkan siswanya dapat bersosialisasi dengan lingkungan kerja dimana sebelum kerja secara langsung siswa dilatih mengenal

dunia industri melalui kegiatan praktik industri untuk memperoleh pengalaman kerja. Berdasarkan latar belakang dapat diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *soft skill* terhadap kegiatan praktik industri siswa ditinjau dari kompetensi siswa
2. Pentingnya pengembangan *soft skill* bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bekal praktik industri
3. Seberapa besar tingkat *soft skill* yang dimiliki siswa Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Adiwerna
4. Seberapa besar tingkat pelaksanaan praktik industri siswa Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Adiwerna
5. Pengaruh *soft skill* terhadap pelaksanaan praktik industri siswa dalam kegiatan praktik industri
6. Proses pengembangan *soft skill* siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bekal praktik industri
7. Pengaruh *soft skill* terhadap hasil praktik industri siswa dalam kegiatan praktik industri
8. Seberapa besar pengaruh *soft skill* terhadap kelancaran kegiatan praktik industri siswa
9. Pengaruh *soft skill* terhadap kegiatan praktik industri siswa kelas XII Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Adiwerna

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka dalam hal ini peneliti dalam melakukan penelitian tentang “Pengaruh *soft skill* terhadap pelaksanaan praktik industri Siswa Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal” akan memberikan batasan masalah mengingat keterbatasan, waktu, dana, tenaga, teori-teori, dan agar penelitian dapat dilakukan secara mendalam. Adapun batasan masalah yang dilakukan peneliti dalam memusatkan permasalahan yaitu:

1. Tingkat pelaksanaan praktik industri siswa Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal
2. Tingkat *soft skill* yang dimiliki siswa Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal
3. Pengaruh *soft skill* terhadap pelaksanaan praktik industri Siswa Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal

D. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang dan identifikasi masalah dan batasan masalah maka dirumuskan masalah yaitu:

1. Seberapa besar tingkat pelaksanaan praktik industri siswa Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Adiwerna?
2. Seberapa besar tingkat *soft skill* yang dimiliki siswa Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Adiwerna?

3. Apakah Ada Pengaruh *soft skill* terhadap pelaksanaan praktik industri siswa Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan yang relevan dengan permasalahannya, sedangkan tujuan penelitian secara rinci sebagai berikut:

1. Mengetahui kualitas pelaksanaan praktik industri siswa Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Adiwerna
2. Mengetahui kualitas *soft skill* yang dimiliki siswa Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Adiwerna
3. Mengetahui ada tidaknya Pengaruh Antara *Soft Skill* Terhadap Pelaksanaan Praktik Industri siswa Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Adiwerna.

F. Manfaat

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat tidak hanya untuk peneliti sendiri, namun juga beberapa pihak yang terkait:

1. Manfaat Teoritis yaitu sebagai bahan untuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang bagaimana menguasai *soft skill* dalam kegiatan praktik industri yang sesuai dan sebagai referensi ataupun kajian yang berguna untuk studi lebih lanjut yang relevan dengan melibatkan variabel-variabel yang belum terungkap dalam penelitian ini.

2. Manfaat praktis yaitu untuk memberikan informasi yang akurat agar mengaplikasikan pembelajaran *soft skill* secara maksimal kepada siswa sehingga dapat membantu siswa dalam pelaksanaan praktik industri dan menambah wawasan bagi siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Tingkat laju informasi yang begitu cepat dan revolusioner membawa perubahan kearah positif maupun negatif. Oleh karena itu yang kita butuhkan adalah kemampuan kita dalam memilih, mengolah, memaknai dan memanfaatkan informasi. Karena kalau kita tidak dapat merubah paradigma kita, maka dunia pendidikan akan terpuruk disebabkan oleh pengaruh negatif teknologi informasi dan komunikasi. (Muqowim, 2012: 2).

Perlu diketahui dari hasil survai yang bersumber: (center of enterpreneurship education and development, Halifax, nova scotia, 2004) didalam karya (Muqowim, 2012: 3) terdapat 23 *soft skill* yang perlu dimiliki di dalam dunia kerja yaitu: inisiatif, etika/integritas, berpikir kritis, kemampuan belajar, komitmen, motivasi, bersemangat, dapat diandalkan, komunikasi lisan, kreatif, kemampuan analitis, mengatasi stress, manajemen diri, menyelesaikan problem, dapat meringkas, berkooperasi, fleksibel, kerja dalam tim, mandiri, mendengarkan, tangguh, beragumen logis, manajemen waktu.

Berdasarkan dari hasil penelitian diberbagai perusahaan besar, keberhasilan seorang professional sangat dipengaruhi oleh penguasaan *soft skill* dari pada *hard skill*. Dalam *Lesson From The Top* karya Neff dan Citrin (1999) didalam karya (Muqowim, 2012: viii) memuat sharing dan wawancara terhadap 50 orang tersukses di Amerika: mereka sepakat berpendapat bahwa yang paling menentukan kelancaran bukanlah keterampilan teknis melainkan kualitas diri yang termasuk dalam keterampilan lunak (*soft skill*) atau keterampilan yang berhubungan dengan orang lain (*people Skill*).

Disimpulkan oleh UNESCO bahwa tujuan utama pendidikan lebih dilandaskan pada empat pilar yaitu *Learning how to know*, *Learning how to do*, *Learning how to be*, dan *Learning how to live together*. Pada dua bagian landasan pertama mengandung maksud bahwa proses belajar yang dilakukan peserta didik hanya mengacu pada kemampuan mengaktualkan dan mengorganisasi segala pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki masing-masing individu dalam menghadapi segala jenis pekerjaan berdasarkan basis pendidikan yang dimilikinya (*hard skill*). Dengan demikian peserta didik memiliki kompetensi yang memungkinkan mereka dapat bersaing untuk memasuki dunia kerja. Sedangkan dua landasan yang terakhir mengacu pada kemampuan mengaktualkan dan mengorganisasi berbagai kemampuan yang ada pada masing-masing individu dalam suatu keteraturan sistemik menuju suatu tujuan bersama. Dalam dunia pendidikan *hard skill* dan *soft skill* sebaiknya harus dikembangkan secara seimbang. Pengembangan tersebut sangat ditentukan oleh faktor guru. Oleh sebab itu guru harus mempunyai *soft skills* yang kuat karena akan menjadi *role model* bagi para peserta didik (Muqowim, 2012: 4).

Pengembangan mutu pendidikan perlu ditingkatkan seiring dengan keperluan dari dunia kerja yang semakin meningkat. Seperti yang telah dijelaskan bahwa kesimbangan dalam pendidikan perlu dilakukan dimana didalam diri siswa tidak hanya ditanamkan tentang *hard skill* saja namun perlu diimbangi dengan *soft skill* sebagai bekal tambahan.

1. Soft Skills

Soft skills merupakan kualitas diri yang bersifat kedalam dan keluar. Bentuk *soft skills* dapat di ketahuai mengarah pada beberapa contoh *soft skills* berikut ini: kejujuran, tanggung jawab, berlaku adil, kemampuan bekerja sama,

kemampuan beradaptasi, kemampuan berkomunikasi, toleran, hormat terhadap sesama, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan memecahkan masalah. Sebab itu apapun profesinya anda harus mempunyai *soft skills* yang kuat (Muqowim, 2012: 5).

Disimpulkan bahwa *soft skill* merupakan suatu karakteristik yang terdapat dalam diri seseorang. Dimanan *soft skill* sangat bermanfaat sebagai pengendalian dalam berperilaku dan mengenali diri bertindak yang baik saat berhubungan dengan masyarakat yang beraneka ragam, sehingga saat bersosialisasi mengetahui bagai mana cara menjalin kerja sama yang baik dengan orang lain.

a. Peran Soft Skills

Perlu diketahui Sumber daya manusia semakin penting perannya dalam perusahaan modern yang memiliki ketergantungan sangat besar terhadap pengetahuan. Dalam karya (Sucipta, 2009: 7) Joseph L. Badaracco, Jr, Pengajar Harvard Business School mengatakan bahwa:

“Knowledge has become currency of modern economic competition, and a company must seek to acquire it through every means possible”.

Bagi setiap bangsa yang ingin mengembangkan daya saing internasional diwajibkan untuk mengembangkan kualitas diri dari sumber daya manusianya daripada mengandalkan *endowment factor* (Sucipta, 2009: 7).

Menurut Sucipta (2009: 8) terdapat hasil penelitian dilakukan oleh Depnaker dan JICA pada 1996 tentang rekrutment *Skilled employee* yang berlatar belakang pendidikan teknik (Sarjana Teknik dan Sarjana Pertanian) yang menjadi prioritas penilaian adalah: *aptitude* (kemampuan bawaan, utamanya adalah kemampuan belajar) mendapat porsi 38%, kemudian *Skill/work experience* 27%, dan *knowledge* 23%. Semuanya sejalan dengan pola pikir *The*

4-P Cycle Of Continues Improvement yang bertumpu pada pengembangan sumber daya manusia.

Seperti yang telah dijelaskan diatas terbukti bahwa Permasalahan yang sering dihadapi dunia usaha khususnya dunia industri sebenarnya lebih berkaitan dengan *Soft Skills*. Dengan demikian *Soft Skills* memiliki peran yang sangat penting bagi seseorang dalam memulai atau pun melaksanakan kegiatan dan untuk menghindari terjadinya resiko dalam persaingan dunia industri.

b. Faktor-faktor Perkembangan *Soft Skills*

1) Karakteristik

a) Usia

Perkembangan dipengaruhi faktor usia yang digolongkan atas beberapa kelompok yaitu balita, anak-anak, remaja, dewasa dan lanjut usia. Usia sangat berpengaruh terhadap kegiatan yang sanggup dilakukan oleh seseorang. Dalam kehidupan seseorang akan mencapai kemampuan fisik tertingginya sekitar usia 25 tahun. Namun, pada usia tersebut justru banyak terdapat kecelakaan sebab adanya aktivitas yang tidak aman sebagai akibat adanya keinginan untuk menunjukkan status simbol dan kelamin (Sucipta, 2009: 23).

Sering dengan perubahan usia seseorang akan banyak hal yang berubah. Perubahan usia pada diri seseorang terdapat perubahan yang positif dan perubahan negative. Contoh dari perubahan yang ada seperti saat seseorang telah memiliki kemampuan nalar serta memiliki banyak kemampuan dalam merubah segalanya namun kondisi tubuh karena factor usia tidak mampu untuk melaksanakan sehingga yang dapat melakukan orang lain.

b) Jenis Kelamin

Hampir seluruh kegiatan laki-laki bisa dilakukan oleh wanita. Namun dalam pelaksanaannya terdapat perbedaan antara laki-laki dan wanita dalam tipe aktivitasnya. Dimana laki-laki cenderung melakukan aktivitas yang banyak melibatkan kemampuan fisik, sebaliknya wanita cenderung melakukan aktivitas mental yang membutuhkan kerja fisik minimal dan secara ergonomis aktivitas mental ini cenderung lebih banyak membutuhkan kemampuan kognitif. Dimensi tubuh pada laki-laki berbeda dengan dimensi tubuh wanita. Seorang Laki-laki dianggap lebih panjang dimensi segmen badanya dari pada wanita (Sucipta, 2009: 24).

Meskipun sekarang ini banyak jenis hal yang dapat dilakukan tanpa memandang jenis kelamin seseorang namun dalam pelaksanaannya dilapangan terkadang masih banyak yang dibatasi. Contohnya seperti para pekerja dibidang pembangunan masih saja banyak didominasi oleh laki-laki dari pada perempuan.

c) Status Kesehatan, Kesegaran Jasmani dan Nutrisi

Status kesehatan, kesegaran jasmani dan nutrisi sangat kuat hubungannya dan bisa berakibat pada produktivitas seseorang. Kekurangan nutrisi dan kondisi tidak sehat dapat menyebabkan tidak efektifitas dan efisien dalam melakukan aktivitas. Kegiatan olah raga tidak saja membentuk kesegaran tubuh tetapi juga melenyapkan stres sebab adanya pekerjaan mental dan fisik yang berat serta monoton yang muncul kelelahan serta reaksi tubuh yang lambat (Sucipta, 2009: 25).

Kesehatan merupakan factor yang penting dalam mendukung segala kegiatan. Meski seseorang yang sakit belum tentu tidak dapat beraktifitas, namun dengan kesehatan yang bagus akan semakin memaksimalkan hasil kerja

seseorang dalam memenuhi target yang maksimal dan mengurangi adanya banyak kekurangan.

d) Pendidikan dan Keterampilan

Belajar adalah perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari latihan atau pengalaman. Latihan untuk membentuk keterampilan perlu dilakukan jika satu teknologi mulai diperkenalkan. Dengan latihan dan pendidikan yang diatur berkesinambungan, ambang teknologi dan adaptasi teknologi dari siswa dapat diturunkan. Dengan demikian, konflik karena perbedaan sistem nilai dapat ditekan dan ini akan memperkecil kemungkinan munculnya *human error*. Siswa akan lebih memiliki sikap percaya diri dengan dilakukan latihan dan pendidikan (Sucipta, 2009: 26).

Pendidikan yang dilaksanakan sebaik mungkin akan mengurangi adanya kesalahan dikemudian hari nantinya. Oleh karena itu dalam diri seseorang perlu ditanamkan atau diberikan pendidikan yang baik dan benar serta ketrampilan sebagai bakat atau bekal nantinya setelah terlepas dari dunia pendidikan.

2) Lingkungan

a) Suhu

Menurut OSHA dalam karya (Sucipta, 2009: 27), jika kita perhatikan *internal climate* ditempat beraktivitas, selama masih dalam batas kenyamanan maka tidak akan menimbulkan masalah, namun jika berada diluar batas kenyamanan akan menjadi ketidak nyamanan yang dapat menjadi sebuah gangguan atau bahkan akan menimbulkan efek-efek psikologis seperti stres akibat suhu panas. Stres suhu panas selama beraktivitas tergantung dari intensitas beraktivitas tersebut dan tingginya suhu lingkungan.

Oleh karena itu dalam beraktivitas atau pembentukan lingkungan hidup harus memperhatikan suhu dilingkungan nantinya. Contoh dalam melakukan kegiatan yang perlu memperhatikan suhu lingkungan yaitu pada saat pembangunan gedung saat pengecoran apabila keadaan lingkungan hujan dan dingin akan sulit untuk melakukan kegiatan pengecoran. Sedangkan apabila keadaan panas maka kondisi beton akan cepat mengeras sehingga pekerjaan terasa sulit.

b) Jam Beraktivitas

Ketika melakukan peningkatan jumlah jam beraktivitas seorang pada suatu kegiatan maka produktivitas seseorang akan meningkat. Pada saat awal permulaan hal ini mengandung kebenaran, Namun tidak pernah diperhitungkan bahwa sebagai akibat dari penambahan jam kerja tersebut yang bersangkutan praktis menjadi lelah setelah kegiatan (Sucipta, 2009: 28).

Disimpulkan bahwa banyak hal yang dapat mempengaruhi pengembangan soft skill seseorang, dimana dalam pengembangannya tergantung pada proses perkembangan diri seseorang. Seseorang memiliki tingkat penguasaan *soft skill* yang berbeda semuanya tergantung pada bagaimana cara orang tersebut menjalankan kehidupannya, pengarahan pengembangan diri dan beberapa factor seperti diatas.

c. Pengembangan *Soft Skills*

Proses pengembangan soft skill dilakukan tidak hanya melalui buku namun dapat dilakukan dalam hal berikut ini:

1) Luaran Proses Belajar

Menurut Sucipta (2009: 55) luaran proses belajar merupakan luaran dalam proses pembelajaran yang didata dari aktivitas siswa selama proses

pembelajaran/pelatihan berlangsung sebagai salah satu indikator kualitas pembelajaran. Adapun Indikator tersebut sebagai berikut:

- a) Interaksi siswa selama kegiatan proses belajar mengajar (PBM)
- b) Motivasi ketekunan dan kegiatan siswa dalam mengikuti PBM
- c) Partisipasi siswa dalam PBM
- d) Keberanian dan kemampuan siswa mengemukakan pertanyaan atau pendapat
- e) Hubungan antar siswa dalam PBM
- f) Efektivitas waktu belajar

Karena pada dasarnya pengembangan soft skill dilakukan bukan dalam kegiatan dalam proses belajar tapi dalam proses luaran pembelajaran. Dimana proses tersebut tergantung pada bagaimana siswa bertindak dan memperhatikan lingkungan sekitar selama kegiatan yang mereka lakukan baik didalam instansi maupun lingkungan tempat tinggal.

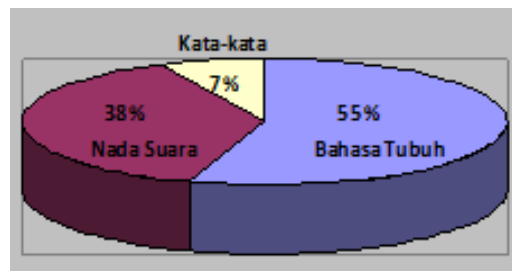
2) Motivasi

Motivasi adalah keterampilan yang sangat berguna untuk meraih kelancaran di dunia kerja/usaha. Motivasi yaitu keinginan atau kebutuhan dalam diri seseorang yang menggerakkannya untuk melakukan sesuatu untuk memenuhi keinginan tersebut. Motivasi berkaitan dengan bagaimana seseorang mengelola semangatnya untuk mencapai kelancaran (Sucipta, 2009: 62).

Prinsip dari program pengembangan *soft skills* yaitu menjaga agar tetap termotivasi. Perlu dipahami motivasi mengalir dan dapat mengalami pasang surut. Sesuatu yang menumbuhkan motivasi hari ini mungkin esok hari tidak lagi dapat memotivasi kita (Sucipta, 2009: 65). Motivasi sendiri memang saat sulit untuk dapat dimiliki diri seseorang namun dengan memberikan dan menempatkan seseorang pada lingkungan yang banyak memberikan pengalaman pada diri seseorang dengan sendirinya orang tersebut akan memiliki kemampuan untuk dapat memotivasi diri sendiri maupun orang lain.

3) Kemampuan Komunikasi

Saat melakukan segala kegiatan hal yang terpenting yaitu komunikasi baik lisan, tulisan maupun tidak lisan. Kemampuan dalam berkomunikasi yang baik dapat membantu seseorang dalam melakukan presentasi yang efektif dan komunikatif. Selain itu juga dapat memberikan kesan pertama yang bagus ketika bertemu dengan teman maupun rekan kerja di dalam praktik industri.



Gambar 1. Diagram Berkomunikasi
(Sumber: Muqowim, 2012:70)

Menurut Muqowim (2012: 78) ada tujuh hal yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi kita saat menilai kemampuan komunikasi seseorang yaitu: bertanya, mengemukakan pendapat, berusaha merefleksi pemahaman, menawarkan bantuan, menghargai pendapat orang lain, menjadi pendengar yang baik, dan jujur pada diri sendiri.

4) Keterampilan Interpersonal

Keterampilan interpersonal merupakan keterampilan untuk bersosialisasi dengan orang lain atau campuran dari karisma, gairah dan keberuntungan atau kecerdasan sosial seseorang (Sucipta, 2009: 69). Didalam keterampilan interpersonal kita belajar bagaimana cara menjalin komunikasi dengan pihak lain, bagaimana memotivasi orang lain, bagaimana menghadapi perbedaan, dan bagaimana kita menyelesaikan konflik disekitar kita.

5) Keterampilan Membangun TIM

Banyaknya aktivitas yang ada dalam dunia industri menuntut seseorang dapat bekerja dalam tim, jika tidak dapat bekerja dalam tim maka dapat dipastikan akan mengalami kegagalan atau hasil kerja tidak maksimal. Kemampuan bertanya dan berpendapat menentukan bisa tidaknya kita bekerja dalam tim. Adapun cara yang dapat dilakukan untuk membangun tim yang solid yaitu dengan membagi target atau misi kepada yang lain, sikap saling percaya, keterbukaan, kejujuran berkomunikasi sesama anggota tim, rasa memiliki/menjadi bagian dari anggota tim, kemauan untuk berpartisipasi, pembuatan keputusan bersama, dan memiliki komitmen yang dibuat dan disepakati bersama (Muqowim, 2012: 78).

6) Keterampilan Melakukan Mediasi

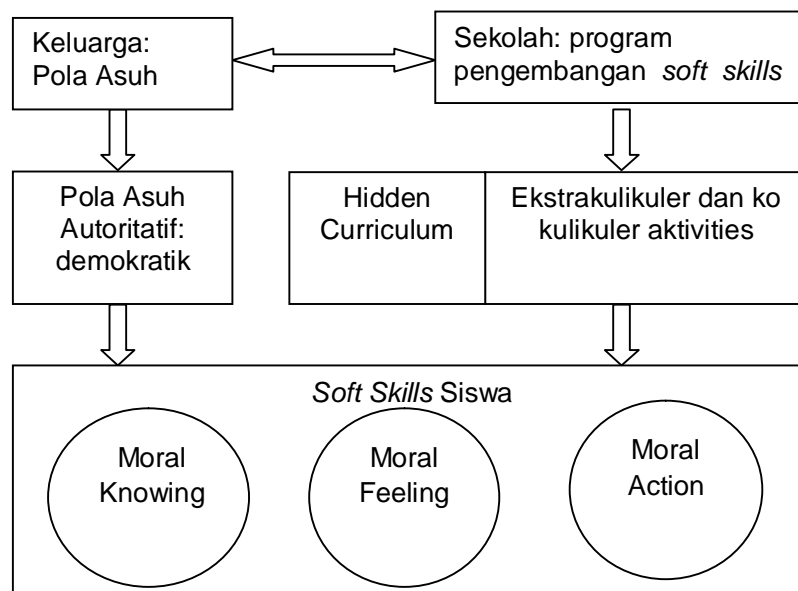
Mediasi merupakan forum penyelesaian sengketa melalui proses negosiasi atau perundingan yang melibatkan pihak ketiga yang netral dan dapat diterima oleh para pihak yang bersengketa. Adapun unsur-unsur yang terdapat dalam mediasi yaitu:

- a) Penyelesaian sengketa yang dilakukan oleh dua belah pihak
- b) Dengan bantuan seorang atau lebih mediator yang netral
- c) Berdasarkan perjanjian tertulis
- d) Putusan diambil oleh kedua belah pihak sendiri secara konsensus
- e) Keputusan yang dihasilkan bersifat mengikat dengan itikad baik
- f) Keputusan dituangkan dalam bentuk tertulis

Tujuan dengan adanya mediasi dalam industri yaitu untuk menghasilkan rencana (kesepakatan) kedepan yang dapat diterima atau dijalankan oleh pihak-pihak yang nantinya bersangkutan, mempersiapkan pihak-pihak yang nantinya akan bersangkutan untuk menerima segala konsekuensi dari hasil mediasi yang disepakati, mengurangi ketegangan konflik antar pihak-pihak yang

bersangkutan dengan cara membantu mengatasi kendala psikologis dan teknis untuk menyelesaikan sengketa secara konsensus (Muqowim, 2012: 82).

Ketrampilan mediasi sangat relevan dengan kompetensi sosial. Ketrampilan mediasi sangat diperlukan ketika terdapat konflik atau sengketa dalam penyelesaian tugas di dunia industri. Dimana kita perlu memahami beberapa hal yang terkait dengan mediasi, baik terkait dengan pengertian, manfaat mediasi, tujuan mediasi, pihak-pihak yang mengalami masalah hingga langkah-langkah yang perlu dilakukan jika terlibat dalam proses mediasi (Muqowim, 2012: 87).



Gambar 2. Bagan Pengembangan *soft skills*
(Sumber: Muqowim, 2012: 11)

Disimpulkan bahwa *soft skill* merupakan kemampuan yang terdapat pada diri seseorang yang perlu digali melalui pelatihan seiring dengan perkembangan diri seseorang. Tanpa adanya pelatihan ataupun bimbingan baik dari sekolah maupun lingkungan sekitar seseorang akan sulit dalam mengenali

dirinya sendiri dan tidak dapat membawa diri sesuai dengan lingkungan yang ditempatinya.

Seiring dengan perkembangan era globalisasi saat ini menuntut seseorang memiliki kemampuan dalam berbagai hal tidak hanya pengetahuan namun juga memiliki kemampuan dalam inisiatif, etika/integritas, berpikir kritis, kemampuan belajar, komitmen, motivasi, bersemangat, dapat diandalkan, komunikasi lisan, kreatif, kemampuan analitis, mengatasi stress, manajemen diri, menyelesaikan problem, dapat meringkas, berkooperasi, fleksibel, kerja dalam tim, mandiri, mendengarkan, tangguh, beragumen logis, dan manajemen waktu dalam menjalankan segala kegiatan terutama saat seseorang telah ditempatkan pada suatu tanggung jawab dalam suatu lingkungan yang didalamnya terdapat berbagai karakter yang berbeda dan menuntut untuk selalu bertindak profesional.

Pengembangan *soft skill* yang ada pada diri seseorang tidak dapat dilakukan secara singkat. Pengembangan *soft skill* memerlukan waktu yang panjang untuk mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan bentuk pengajaran yang diberikan selama proses pembelajaran. Dimana proses pembelajaran *soft skill* bukan berdasarkan teori namun lebih kearah penalaran dan pengarahan yang diberikan secara bertahap sesuai dengan perkembangan diri seseorang.

2. Praktik Industri

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 1991 pasal 24 menjelaskan bahwa untuk menyediakan informal latihan kerja secara lengkap, cepat, tepat dan terus menerus dalam rangka pembinaan dan penyelenggaraan latihan kerja ditetapkan sistem informal latihan kerja. Oleh karena itu dalam pelaksanaan praktik industri di SMK murni wajib dilaksanakan secara maksimal

baik dari segi pembekalan ilmu pengetahuan, pengenalan pengalaman praktikum sebelumnya, pemantauan secara rutin pada saat pelaksanaan serata perlu pula dilakukan evaluasi hasil dari praktik industri berdasarkan pendapat siswa dan dunia industri.

Praktik industri/praktek kerja lapangan yaitu suatu proses persiapan profesional dimana seorang siswa (peserta) yang hampir menyelesaikan studi (pelatihan) secara formal bekerja dilapangan dengan supervise seorang administrator yang kompeten dalam jangka waktu tertentu, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan melaksanakan tanggung jawab dalam hal ini sebagai tenaga manajemen. Seluruh siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sangat diwajibkan untuk melaksanakan praktik industri karena praktik industri sangat membantu dalam membentuk tenaga manajemen yang profesional (Oemar, 2001: 91).

Kegiatan pengadaan tenaga kerja yang berkualitas merupakan tanggung jawab banyak pihak seperti: pemerintah, masyarakat, badan usaha pemakai tenaga kerja, lembaga pendidikan dan pelatihan, lembaga pendidikan formal termasuk perguruan tinggi, koperasi, usaha negara, usaha swasta, organisasi karyawan dan lembaga kemasyarakatan. Pendidikan latihan sangat perlu dilakukan sebagai tempat pembinaan tenaga kerja yang mampu berjalan secara efektif dan menghasilkan tenaga kerja yang siap pakai serta dapat mengembangkan dunia industri (Oemar, 2001: 91).

a. Tujuan Praktik industri

Menurut Permendiknas No. 20 Tahun 2006 Pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti

pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya. Dimana siswa Sekolah Menengah Kejuruan dituntut untuk dapat bekerja secara efektif dan efisien serta mengembangkan keahlian dan keterampilan, mereka harus memiliki stamina yang tinggi, menguasai bidang keahliannya dan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi, dan mampu berkomunikasi sesuai dengan tuntutan pekerjaannya, serta memiliki kemampuan mengembangkan diri.

Adapun tujuan pelaksanaan praktik industri pada SMK Negeri 1 Adiwerna sebagai berikut:

- 1) Mengenalkan siswa dengan dunia usaha dan industri
- 2) Memberikan gambaran tentang dunia kerja serta kondisi industri yang sesungguhnya
- 3) Melatih siswa bekerja sesuai dengan kompetensi keterampilan yang diperoleh sebagai realisasi pelaksanaan program pembelajaran disekolah
- 4) Melatih siswa bekerja sesuai dengan standar kerja yang telah ditetapkan oleh industri
- 5) Meningkatkan kemampuan secara mandiri maupun kelompok dengan harapan dapat mengisi peluang kerja dimasa yang akan datang setelah selesai menempuh masa pendidikan

b. Manfaat Praktik Industri

Adapun manfaat Praktik Industri bagi siswa (peserta) menurut Oemar Hamalik (2001: 93) dilaksanakan oleh setiap Sekolah Mengah Kejuruan (SMK) yaitu:

- 1) Diberi kesempatan untuk meltih keterampilan-keterampilan manajemen dalam situasi lapangan yang actual
- 2) Mendapat pengalaman-pengalaman praktis sehingga pengetahuan bertambah luas
- 3) Mendapat kesempatan untuk bisa memecahkan berbagai masalah manajemen dilapangan dengan mendayagunakan pengetahuannya
- 4) Sebagai pendekatan dan jembatan dalam mempersiapkan siswa (peserta) untuk terjun kebidang tugasnya setelah lulus dari praktik industri.

c. Kompetensi Praktik Industri

Menurut Sukmadinata dan Syaodih (2012: 21) Kompetensi merupakan apa yang dapat dilakukan oleh seseorang setelah mengikuti pendidikan atau pelatihan tertentu. Diatur dalam Permendiknas No. 41 tahun 2007 menjelaskan kompetensi merupakan Seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu. Adapun pengukuran kompetensi dinyatakan dalam keseluruhan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dapat diukur.

Pada dasarnya kompetensi memiliki makna yang sama dengan ketrampilan hidup (*life skill*) yaitu kecakapan-kecakapan, ketrampilan untuk menyatakan, memelihara menjaga dan mengembangkan diri. Dalam suatu kompetensi mencakup beberapa aspek yaitu pengetahuan, ketrampilan, proses berfikir, penyesuaian diri, sikap dan nilai-nilai. Aspek tersebut memang tidak dapat dilihat namun pengaruh terhadap performansi dapat dilihat hal tersebut dapat dimati dengan memperhatikan tingkah laku siswa pada saat mengerjakan tugas yang diberikan, akan sangat nampak perbedaanya antara siswa yang mengerjakan tugas dengan pemahaman dan proses berfikir yang benar serta bersikap positif dibandingkan dengan siswa yang kurang dan bersikap negatif. Hasil pengamatan tersebut dapat di interpretasikan dari hal-hal yang terlihat atau terukur (Sukmadinata-Syaodih, 2012: 18-19).

Menurut PP No. 19 tahun 2005 pasal 25, standar kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan yang didalamnya mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Dijelaskan dalam pasal 26 penetapan standar kompetensi satuan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

Tercantum dalam PP No. 19 tahun 2005 pasal 28, kompetensi sebagai agen pembelajaran dalam kegiatan praktik industri ditinjau dari hal berikut ini:

1) Pedagogik

Menurut ramelan (2002: 26) Pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Sedangkan yang dimaksud dengan ilmu pedagogik atau ilmu pendidikan merupakan ilmu yang menelaah fenomena pendidikan dalam perspektif luas dan integrative, dimana fenomena pendidikan tidak hanya merupakan gejala yang melekat pada manusia namun juga merupakan suatu upaya untuk memanusiakan manusia.

2) Kepribadian

Dijelaskan dalam UU No. 20 pasal 3 tentang sistem pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan watak kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam pengukuran kompetensi untuk tingkat kemampuan yang perlu dikembangkan yaitu kemampuan terkait pengetahuan yang ditekuni dimana pengetahuan tersebut lah yang menjadi dasar dalam melaksanakan pekerjaan yang dihadapi.

Menurut Mulyasa (2002: 70) keimanan, nilai-nilai, dan budi pekerti luhur yang dianut dan dijunjung tinggi masyarakat sangat berpengaruh terhadap sikap

dan arti kehidupan seseorang. Dimana saat seorang siswa telah memperoleh pengetahuan yang telah dipelajari sebagai bekal dasar nantinya langkah selanjutnya yang harus dilakukan yaitu dengan mulai belajar bagi mana cara bertanggung jawab dengan segala tugas yang diberikan saat bekerja dan bagi mana cara menjalin kerja sama dengan mitra kerja untuk terus mengembangkan karirnya di dunia industri modern saat ini.

Menurut Ramelan (2002: 26) ilmu pedagogik merupakan ilmu yang mempelajari fenomena pendidikan dalam perspektif yang luas dan integratif, dimana fenomena pendidikan bukan hanya merupakan gejala yang melekat pada manusia (gejala universal), dalam perspektif yang luas, namun juga merupakan upaya untuk memenuhkan manusia agar menjadi sebenar-benarnya manusia, hal tersebut secara integratif diperlukan menggunakan berbagai kajian tentang pendidikan (kajian historis, filosofi, psikologi, dan sosiologi). Usaha pendidikan juga mencakup keseluruhan aktifitas pendidikan (mendidik dan dididik) dan pemikiran yang sistematis tentang pendidikan guna mencapai pemahaman praktik industri dan kemampuan mendapatkan pemecahan masalah yang terjadi di dunia industri.

3) Profesional

Menurut Sukmadinata dan Syaodih (2012: 21) Kompetensi professional merupakan penguasaan kecakapan, kebiasaan, ketrampilan akademik dan vokasional tingkat tinggi. Kompetensi professional berkenaan dengan kemampuan intelektual, sosial, motorik tingkat tinggi, seperti berpikir abstrak, analisis sintesis, konvergen-divergen, evaluatif, pemecahan masalah dan kreativitas; ketrampilan berkomunikasi dan memimpin, ketrampilan

mengoperasikan alat berteknologi tinggi, dll. Dimana kompetensi professional dikembangkan melalui program-program pendidikan profesi dan spesialis.

Adanya pendidikan dilaksanakan yaitu untuk dapat mencetak orang-orang yang professional dilaksanakan dengan meningkatkan mutu pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau professional, baik dalam kompetensi personal maupun sosial, yang secara menyeluruh dapat disebut sebagai kecakapan hidup (*Life Skill*) (Ramelan, 2002: 30).

4) Sosial

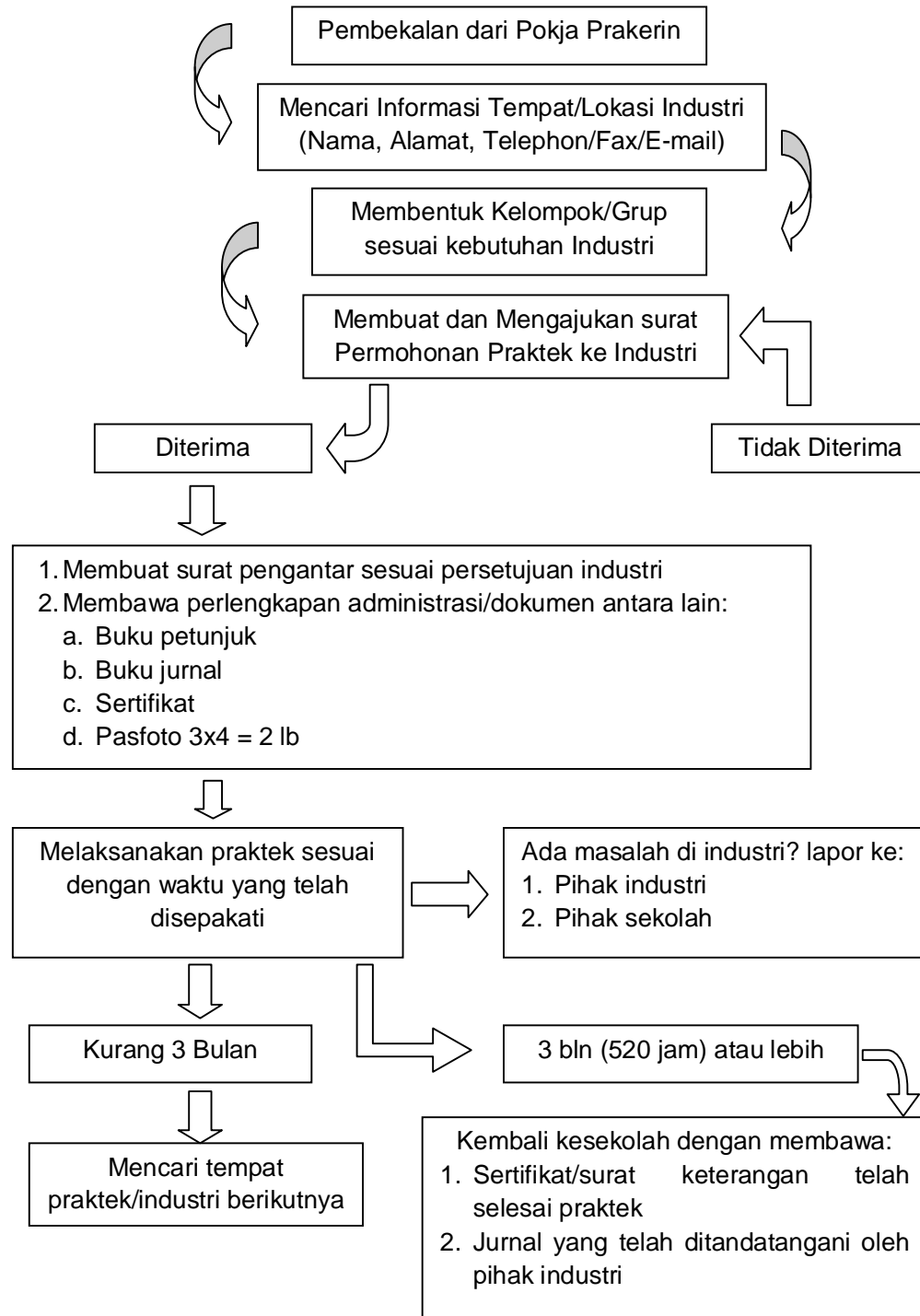
Sosial memiliki tujuan agar siswa dapat berkomunikasi secara efektif dan dapat berinteraksi secara efektif, mempunyai kemampuan sebagai seorang bagian dari masyarakat untuk dapat berkomunikasi dan bekerja sama dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur (Ramelan, 2002: 32). Kegiatan sosial yang baik maka permasalahan yang timbul pada sekelompok organisasi akan sangat sulit terjadi dan jika masalah yang ada muncul karena pengaruh dari luar maka akan dapat diselesaikan dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi praktik industri merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mendukung proses pelaksanaan praktik industri. Dalam hal ini kemampuan yang dimiliki tidak hanya berdasarkan pengetahuan namun diimbangi dengan kemampuan menalar dan bertindak secara baik dan benar.

d. Persiapan Praktik Industri

pelaksanaan praktik industri tidak dapat dilaksanakan tanpa adanya suatu proses sebelumnya yang bertujuan untuk memantapkan ketrampilan siswa nantinya. Oleh karena itu perlu adanya alur yang harus dilakukan oleh siswa

sebelum melaksanakan praktik industri. Adapun alur proses persiapan dan pelaksanaan praktek kerja industri yang sebagai berikut:



e. Kegiatan Praktik Industri

Kegiatan praktik industri yang wajib dilakukan setiap siswa-siswi yang bersekolah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang tujuannya memberikan pengalaman kepada para siswa untuk lebih mengenal lebih detail terkait kegiatan yang ada dalam dunia kerja serta memberikan pengenalan secara langsung kepada siswa masalah pekerjaan yang dihadapi sesuai dengan profesinya. Di SMK Negeri 1 Adiwerna pelaksanaan kegiatan praktik industri untuk siswa jurusan Teknik Gambar Bangunan dilaksanakan pada kelas III dalam kurun waktu 3 bulan (520 jam) dan maksimal lama pelaksanaan 4 bulan, sedangkan untuk tempat pelaksanaan praktik industri kebanyakan siswa lebih memilih di daerah Tegal dan sekitarnya.

Bentuk kegiatan dalam pelaksanaan praktik industri siswa Sekolah menengah kejuruan sangatlah beragam, dimana kegiatan yang pada pelaksanaan praktik industri tergantung pada bidang yang ditekuni serta tempat yang dijadikan sebagai lokasi pelaksanaan praktik industri. Seperti halnya untuk siswa Sekolah Menengah Kejuruan atau (SMK) untuk jurusan Teknik Gambar Bangunan dalam pelaksanaan kegiatan praktik industri mereka untuk tempat praktik lebih menempatkan ke perusahaan yang bergerak dalam bidang konsultan perencanaan. Sehingga dalam pelaksanaan kegiatan praktik industri mereka sudah banyak mengetahui terkait cara menjalankan tugas yang berikan dan pembelajaran yang ada di industri lebih berkaitan dengan kemampuan mengembangkan diri, kerja sama dalam tim dan mendalami terkait manajemen dalam industri.

f. Hasil Kerja Praktik Industri

Dalam praktek kerja lapangan sangat perlu dilakukan penilaian terhadap kemampuan siswa (peserta) pelatihan kerja. Penilaian merupakan suatu data yang dijadikan sebagai tolak ukur tingkat keberhasilan siswa dalam pelaksanaan praktik industri di dunia kerja dan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan baik dari segi fungsi kurikuler, instruksional, diagnosis, dan administrative (Oemar, 2001: 98).

Menurut Oemar Hamalik (2001: 99) Adapun kegiatan yang perlu dilakukan sehubungan dengan prosedur penilaian praktik kerja yaitu:

- 1) Merumuskan tujuan penilaian praktik industri
- 2) Menentukan aspek-aspek yang hendak dinilai dalam kegiatan praktik industri
- 3) Menyusun alat yang akan digunakan sebagai media penilaian
- 4) Menentukan penilaian terhadap peserta akan dilakukan oleh siapa, kapan dan dimana penilaian akan dilaksanakan.
- 5) Mengolah data pengukuran berdasarkan metode statistic tertentu sesuai dengan jenis data dan derajat keberartian yang diharapkan, yang dilanjutkan dengan kegiatan analisis untuk mendapat kesimpulan.
- 6) Dilanjutkan dengan penyusunan penilaian laporan penilaian secara tertulis

Menurut PP No. 19 Tahun 2005 pasal 25 menjelaskan dimana dalam sekolah terdapat standar kompetensi lulusan yang digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan meliputi seluruh jenis mata pelajaran. Kompetensi lulusan tersebut meliputi tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ketiga aspek tersebut wajib dimiliki oleh setiap peserta didik sebagai bekal dalam dunia industri nantinya untuk memperlancar kegiatan praktik industri.

Disimpulkan bahwa hasil kerja praktik industri diharapkan bahwa siswa nantinya mendapatkan bimbingan terkait sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang menambah wawasan mereka didalam dunia indutri. Dalam pelaksanaanya sendiri hasil praktik industri tidak hanya berupa sikap, pengetahuan dan

ketrampilan yang tidak dapat dilihat secara sekilas namun juga disertai dengan bukti riil yang telah dilaksanakan selama proses pelaksanaan praktik industri.

g. Kelancaran Kegiatan Praktik Industri

Pengukur kelancaran kegiatan praktik industri dapat dilakukan dari penilaian. Menurut Oemar Hamalik (2000: 116) penilaian diarahkan untuk mengontrol ketercapaian tujuan kurikulum bidang studi tersebut dan taraf penguasaan materi pelajaran oleh peserta. Berdasarkan hasil penilaian dapat diketahui efisiensi kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan dan media pembelajaran yang digunakan oleh pelatih. Selain itu pelatihan juga memberikan gambaran tentang tingkat keberhasilan peserta, hambatan-hambatan yang ada, kelemahan-kelemahan dan kekuatan-kekuatan yang dirasakan.

Praktik industri yang dilaksanakan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan bentuk pengenalan dunia industri secara langsung kepada siswa, dimana dalam kegiatan praktik industri siswa disana mulai belajar bekerja sebagai seorang pekerja dalam dunia industri yang sesungguhnya. Pelaksanaan praktik industri yang dijalani siswa dalam perusahaan menuntut siswa untuk dapat belajar bekerja dan mempraktekan apa saja yang telah dipelajari selama di sekolah yang dilengkapi dengan pengetahuan terkait pekerjaan yang belum dipelajari di sekolah. Mengingat banyak sekali hal yang tidak dapat dipelajari di sekolah dan kebutuhan dunia industri akan kompetensi yang dimiliki oleh siswa yang selalu dirasa kurang mencukupi atau memenuhi standar kualitas pekerja dalam industri maka praktik industri dilaksanakan agar siswa dapat melengkapi apa yang belum diperoleh dalam sekolah. Kelancaran siswa dalam pelaksanaan praktik industri dapat diperhatikan dari respon industri, hasil kerja, peningkatan kompetensi siswa, penilaian hasil praktik industri.

Kelancaran dalam kegiatan praktik industri di rumuskan dari dua hal yaitu kesesuaian dari target yang diharapkan dan bagaimana cara siswa dalam menyelesaikan masalah. Kesesuaian target dapat dilihat dari hasil kerja siswa selama proses kegiatan praktik industri dan tugas yang mampu dikerjakan. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah yang timbul akan memperlancar dalam kegiatan praktik industri selain itu dengan kemampuan siswa dalam penyelesaian masalah yang timbul secara cepat nantinya tidak akan menyebabkan konflik dengan industri berikutnya.

3. *Soft Skills* Terhadap Pelaksanaan Praktik Industri

Hal yang patut menjadi prioritas utama dalam pemberdayaan berbasis nilai-nilai moral yaitu tentang pembentukan kepribadian seseorang. Dalam hal ini pendidikan dituntut harus dapat merangsang anak didik untuk mengembangkan segenap potensinya semaksimal mungkin. Dimana proses pendidikan harus diarahkan pada dua sasaran yaitu personalisasi dan sosialisasi anak didik. Oleh sebab itu pendidikan semestinya lebih dari proses pengajaran yang hanya menitik beratkan pada penguasaan ilmu yang dapat menunjang prestasi manusia ia harus mencakup usaha membentuk fungsi nurani (conscience) sebagai pengatur akhlaknya (Ilahi, 2012: 191-192).

Dimana soft skills sendiri memiliki tujuan agar siswa saat di terjunkan ke dalam dunia industri nantinya memiliki keseimbangan diri dalam kemampuan akademik, kemampuan bersikap, dan perilaku dalam berkarya yang nantinya diharapkan akan menumbuhkan sumber daya manusia terdidik yang berkualitas (Sucipta, 2009: 30).

a. Pengaruh *Soft Skill* Terhadap Pelaksanaan Praktik Industri

Dalam pelaksanaan industri jika tidak adanya komunikasi yang baik antara siswa dan dunia industri maka apabila terjadi masalah kecil yang timbul nantinya akan berdampak dalam berbagai hal salah satunya yaitu terkait dengan keaktifan siswa dalam dunia industri. Seperti yang telah dijelaskan bahwa inti dari kesuksesan suatu kegiatan yaitu bagaimana cara kita berkomunikasi, cara menghadapi masalah yang ada, cara kita menyesuaikan dengan lingkungan sekitar. Ketika ketiga hal tersebut tidak dapat dimiliki seseorang maka dalam pelaksanaan akan banyak hambatan yang dihadapi.

Setiap hal yang dilakukan di dalam industri sangat menuntut para pekerjaannya untuk selalu dapat bekerja dengan baik dan benar. Dengan bersikap kritis dan dapat berperan aktif pada setiap tugas yang diberikan akan menambah pengetahuan bagi siswa bagai mana cara mengatasi dan menghadapi hal yang terjadi dalam dunia industri. namun sering kali karena kurangnya hal yang dapat memotivasi siswa dalam berperan aktif di dunia industri mengakibatkan susahnya pengembangan pengetahuan sehingga seringkali tugas yang diberikan kepada siswa menjadi kurang maksimal. Sikap mudah menyerah yang dimiliki oleh siswa juga mengakibatkan siswa tidak dapat memperoleh hasil target kegiatan praktik industri sesuai dengan rencana.

Setiap pembimbing industri selalu mengarahkan untuk dapat bekerja dengan pelan namun memiliki hasil yang baik dan sesuai dengan target yang telah ditetapkan tanpa banyaknya masalah yang timbul nantinya. Dengan demikian siswa selalu diarahkan untuk dapat manajemen waktunya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Kelancaran kegiatan praktik industri juga sangat dipengaruhi oleh komitmen siswa sendiri. Siswa yang memiliki komitmen yang tinggi maka mereka akan dapat menentukan prioritas dalam melaksanakan pekerjaan dan dapat bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang dilaksanakan. Kelancaran kegiatan praktik industri juga sangat dipengaruhi oleh tingkat inisiatif siswa dalam menggali segala informasi yang ada dan mengenali peluang tentang pengetahuan yang perlu diperoleh.

Kebutuhan dari tenaga kerja yang diinginkan oleh industri seiring berjalannya waktu selalu ada perubahan. Dimana saat akan memasuki dunia industri hal yang utama harus kita miliki dan memiliki persentase terbesar yaitu *hard skill*. Namun untuk saat ini seperti yang telah dikemukakan diatas berdasarkan hasil penelitian yang ada bahwa dalam memasuki dunia industri 80% ditentukan oleh *soft skill* seseorang.

Dalam industri untuk saat ini yang menjadi kebutuhan utama dalam pekerjaan adalah pentingnya *network* dan *teamwork*. Pada dasarnya soft skill yang bagus juga tak terlepas dari hard skill, namun pada saat pelaksanaan didalam industri hal yang paling sering dikomentari yaitu tentang bagaimana orang tersebut berkomunikasi, berinteraksi, inisiatif, kreatif, manajemen diri dan lain-lain. Karena pada saat terjun ke dalam dunia industri hard skill seseorang akan sangat mudah untuk ditingkatkan saat orang tersebut memiliki soft skill.

Saat seorang siswa memiliki soft skill pada diri mereka mereka akan sangat mudah dalam beradaptasi terhadap lingkungannya, memiliki semangat yang tinggi, manajemen waktu dan lain-lain. Sehingga selama kegiatan praktek industri berlangsung siswa dengan sendirinya merasa sangat tertarik dan mengetahui ilmu yang perlu digali selama kegiatan praktik industri berlangsung.

Perlu diketahui bahwa pada saat mulai terjun dengan dunia industri sikap yang utama yang perlu dimiliki yaitu tidak mudah menyerah terhadap segala hal yang dihadapi untuk bisa mendapatkan hasil yang diharapkan.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Faizal Alam Islami (2012) melakukan penelitian tentang “Analisis Pengaruh *Hard Skill*, *Soft Skill*, Dan Motivasi Terhadap Kinerja Tenaga Penjualan (Studi Pada Tenaga Kerja Penjualan Pt. Bumiputera Wilayah Semarang)” hasil penelitian menunjukkan bahwa Urutan secara individu dari masing-masing variabel yang paling berpengaruh adalah variabel *Soft Skill* dengan koefisien regresi sebesar 0,321, lalu variabel motivasi dengan koefisien regresi sebesar 0,268. Sedangkan variabel yang berpengaruh paling rendah adalah *hard skill* dengan koefisien regresi sebesar 0,254. Model persamaan ini memiliki nilai F hitung sebesar 31,312 dan dengan tingkat signifikansi 0,000. Dimana F hitung lebih besar dari F tabel (2,73) dan dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari α (0,05).

Abdullah Habibi (2010) melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Soft Skill* Terhadap Prestasi Mata Kuliah Praktik Industri Pada Mahasiswa Angkatan Tahun 2009 Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Malang” hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pencapaian *soft skill* mahasiswa angkatan 2009 PTB UM dalam kategori sangat baik. Hasil analisis statistik inferensial menunjukkan bahwa *soft skill* berpengaruh secara simultan terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Siti Hamidah dan Sri Palupi (2012) melakukan penelitian tentang “Peningkatan *Soft Skills* Tanggung Jawab dan Disiplin Terintegrasi Melalui Pembelajaran Praktik Patiseri” hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui pembelajaran praktik, baik dalam kerja kelompok maupun individu mahasiswa telah mampu menunjukkan kinerja tanggung jawab persiapan diri, persiapan kerja, proses produksi, penyajian, dan berkemas antara hampir selalu dan konsisten. Demikian halnya dengan kinerja disiplin telah memberi makna bagi penguasaan *soft skills* antara hampir selalu dan konsisten.

C. Kerangka Berfikir

Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono (2008:60) kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dimana dalam kerangka berfikir menjelaskan tentang pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Pengaruh *Soft Skill* (X) Terhadap pelaksanaan Praktik Industri Siswa (Y)

Soft skill merupakan suatu kemampuan intrapersonal dan kemampuan interpersonal yang terdapat dalam diri manusia. *Soft skill* yang terdapat pada diri seseorang dapat diperoleh melalui suatu proses pembelajaran, pelatihan, pengarahan serta pengendalian diri. Dalam pengembangan berbasis *soft skills* sendiri melalui beberapa tahapan seperti tahap pengenalan jati diri, tahap penciptaan kondisi, tahap pelibatan organisasi dan kepemimpinan.

Selama pelaksanaan praktik industri kegiatan yang berlangsung dalam dunia industri terdiri dari berbagai hal tidak hanya terkait dengan kompetensi yang dimiliki yang telah dibekali oleh sekolah. Namun dalam pelaksanaan praktik

industri sangat diperlukan ketrampilan, kerja keras, tahan banting serta kerja sama yang tinggi antar sesama rekan kerja di dunia industri untuk memperlancar segala tugas yang diberikan.

Hubungan kerja sama sangat perlu diterapkan pada saat praktik industri dalam dunia kerja untuk kelancaran dalam pelaksanaan tugas. Adanya hubungan yang baik dengan dunia kerja dalam praktik industri memudahkan kita dalam mendapatkan berbagai informasi yang kita perlukan. Ketika kita mampu menempatkan diri sesuai dengan tempat dimana kita berada maka segala masalah maupun kesulitan yang kita hadapi akan terasa ringan untuk dijalani.

Didalam kegiatan praktek industri siswa dituntut tidak hanya untuk belajar mengenai dunia kerja, namun siswa juga harus berkerja didalamnya membantu segala kegiatan di industri. Siswa harus dapat menyesuaikan diri di tempat praktik industri sehingga tidak merepotkan atau mengganggu kegiatan kerjja yang ada didalamnya.

Pendeknya waktu untuk pelaksanaan praktik industri menuntut siswa untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan dengan cepat. Karena tuntutan dari industri yang mengharapakan siswa dapat disiplin dan menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan target yang diharapkan dalam kurun waktu 3 bulan (\pm 520 jam) atau 4 bulan paling maksimum. Oleh karena itu pembentukan kemampuan *soft skills* perlu dilakukan agar siswa dapat dengan cepat beradaptasi dengan lingkungan industri yang menuntut untuk bekerja dengan keras, cepat, cermat, dan solid. Adaptasi yang baik terhadap lingkungan kerja membuat siswa lebih mudah dalam berkomunikasi, memahami keadaan, serta memudahkan siswa dalam memberikan ide-ide yang dimiliki. Oleh karena itu semakin besar kemampuan *soft skill* siswa maka kegiatan praktik industri dapat berjalan lancar.

Dalam pelaksanaan praktik industri kompetensi yang telah dibekali dari sekolah tidaklah cukup untuk menunjang dalam penyelesaian tugas yang telah diberikan di industri. Apabila dilihat dari salah satu tujuan praktik industri sudah jelas diterangkan bahwa praktik industri dilaksanakan untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja yang berkualitas. Perlu diketahui untuk mendapatkan hasil kerja yang sempurna diperlukan kerja sama yang baik antara peserta dan instruktur terutama dalam kemampuan *soft skill* siswa yang meliputi inisiatif, etika/integritas, berpikir kritis, kemampuan belajar, komitmen, motivasi, bersemangat, dapat diandalkan, komunikasi lisan, kreatif, kemampuan analitis, mengatasi stress, manajemen diri, menyelesaikan problem, dapat meringkas, berkooperasi, fleksibel, kerja dalam tim, mandiri, mendengarkan, tangguh, beragumen logis, dan manajemen waktu dalam penyelesaian job pelatihan kerja. Jadi jika *soft skill* yang dimiliki siswa tinggi maka hasil kerja siswa dapat terselesaikan dengan sempurna sesuai dengan kehendak industri.

Perlu diketahui pula bahwa didalam dunia kerja hal yang perlu kita kuasai tidak hanya pengetahuan dan ketrampilan berdasarkan profesi kita semata, namun banyak hal yang perlu kita miliki saat kita berada dalam dunia kerja. Seperti yang telah dijelaskan diatas saat memasuki dunia kerja sebanyak 80% dipengaruhi oleh *soft skill* kita dan 20% kemampuan hard skills. Oleh karena itu dapat disimpulkan jika *soft skill* tinggi maka kegiatan praktik industri dapat berjalan dengan baik.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian dalam kerangka berfikir diatas maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu *soft skills* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pelaksanaan praktik industri siswa Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan yang akan diteliti, jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian *ex-post facto*. Karena penelitian ini dilakukan setelah pelaksanaan praktik industri berlangsung maka penelitian ini juga termasuk jenis penelitian *ex-post facto*. Dua jenis metode tersebut di pandang sesuai dengan penelitian ini karena dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk memperoleh gambaran variabel yang diteliti, menemukan ada tidaknya Pengaruh *Soft Skill* Terhadap pelaksanaan Praktik Industri dan apabila terdapat pengaruh, seberapa besarnya pengaruh tersebut.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian “Pengaruh *Soft Skill* Terhadap pelaksanaan Praktik Industri Siswa Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal” dilakukan pada siswa-siswi yang telah melaksanakan kegiatan prakerin dan industri yang dijadikan tempat praktik industri siswa-siswi SMK Negeri 1 Adiwerna. Adapun waktu penelitian yaitu pada bulan Febuari 2015 dengan tahap-tahap penelitian yaitu: (1) Telah pustaka dan survey lapangan, (2) Pembuatan proposal penelitian, (3) Pengambilan data, (4) Analisis data, (5) Penyusunan laporan penelitian.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2008: 61) polpulasi merupakan generalisasi yang terdiri atas: obyek/sunjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

yang diterapkan oleh peneliti yang dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Harus dipastikan bahwa sampel yang diambil dari populasi betul-betul representatif (mewakili).

1. Populasi

Perlu diketahui dalam penelitian populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam lainnya. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki suatu subyek atau obyek yang diteliti (Sugiyono, 2008: 61). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan yaitu siswa SMK Negeri 1 Adiwerna kelas XII sejumlah 82 siswa Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Adiwerna yang telah melaksanakan kegiatan praktik industri.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel sering disebut teknik sampling atau desain sampling atau metode sampling adalah teknik atau metode yang akan digunakan untuk mengambil sampel yang didasarkan pada keadaan dan kebutuhan data penelitian (Erwan dan Dyah, 2007).

Sampel yang digunakan yaitu siswa Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Adiwerna. Teknik sampling yang digunakan yaitu *probability sampling* jenis *proportional random sampling*, karena dalam penelitian ini pengambilan anggota sampel dari populasi diambil secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2008: 87) dari sejumlah populasi 82 siswa dengan taraf kesalahan sebesar 5% maka dapat diambil sampel sejumlah 67 siswa kelas XII yang telah

melaksanakan kegiatan praktik industri tersebut bersedia untuk dijadikan sampel.

Adapun nilai probabilitas sampel sebagai berikut:

$$\text{TGB 1} = \frac{27}{82} \times 67 = 22,06 \text{ Dibulatkan } 22$$

$$\text{TGB 2} = \frac{27}{82} \times 67 = 22,06 \text{ Dibulatkan } 22$$

$$\text{TGB 3} = \frac{28}{82} \times 67 = 22,87 \text{ Dibulatkan } 23$$

$$\text{Jumlah} \qquad \qquad \qquad = 67$$

Proses pengambilan sampel dengan cara mengambil dari setiap Nomor Induk Siswa (NIS) yang telah tersusun secara urut. Tulis Nomor Induk Siswa (NIS) yang telah tersusun kemudian diacak kembali. Diambil sejumlah 22 Nomor Induk Siswa (NIS) untuk kelas TGB 1, 22 Nomor Induk Siswa (NIS) untuk kelas TGB 2 dan 23 Nomor Induk Siswa (NIS) untuk kelas TGB 3 tanpa melihat Nomor Induk Siswa (NIS) yang tertera pada lembar angket.

D. Variabel Penelitian

Menurut Kerlinger dalam Sugiyono (2008:38) variabel merupakan konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian tentang “Pengaruh *Soft Skill* Terhadap pelaksanaan Praktik Industri Siswa Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Adiwerna” maka variabel independen/variabel bebas (yang mempengaruhi) yaitu *soft skill* sedangkan untuk variabel dependen/variabel terikat (yang dipengaruhi) yaitu pelaksanaan praktik industri. Hal yang akan ditinjau yaitu mengenai

kegiatan praktik industri siswa, hasil kerja praktik industri dan kelancaran kegiatan praktik industri.

E. Devinisi Operasional Variabel

Berdasarkan kajian teori yang sudah dipaparkan, definisi operasional variabel diatas adalah sebagai berikut:

1. *Soft skill* adalah kemampuan *personal* dan *interpersonal* yang terdapat pada diri siswa dimana kemampuan tersebut dapat digunakan sebagai bekal bagi siswa selama praktik industri untuk memperlancar kegiatan praktik industri agar sesuai dengan yang diharapkan. Cara memaksimalkan kemampuan *soft skill* siswa dilakukan melalui diskusi kelas, kegiatan organisasi, kerja sama dalam melaksanakan tugas.
2. Pelaksanaan praktik industri merupakan kegiatan pembelajaran siswa di dalam dunia industri yang didalamnya meliputi pembelajaran dunia kerja, pelatihan bekerja secara rill, menjalin kerja sama yang baik dengan industri, mengembangkan ketrampilan diri. Setelah praktik industri dapat diketahui kemampuan dari siswa selama proses pembelajaran berdasarkan dari pelaksanaan dan laporan dari industri.

F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena teknik pengumpulan data adalah tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2008: 222).Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2008: 102).

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian tentang “Pengaruh *Soft Skill* Terhadap pelaksanaan Praktik Industri Siswa Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Adiwerna” metode pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner (angket) untuk mengetahui Pengaruh *Soft Skill* Terhadap pelaksanaan Praktik Industri Siswa Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Adiwerna. Selain itu juga untuk mengetahui kesesuaian antara *soft skill* yang dimiliki siswa dengan praktik industri siswa SMK Negeri 1 Adiwerna.

Kuesioner (Angket) merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tau dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan apabila jumlah responden cukup besar dan tersebar luas di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/ Pernyataan tertutup/terbuka, dapat diberi ke responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet. (Sugiyono, 2008: 142)

Kuesioner (Angket) digunakan untuk memperoleh data penelitian terkait Pengaruh *Soft Skill* Terhadap pelaksanaan Praktik Industri Siswa Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Adiwerna. Kuesioner (Angket) ditujukan untuk siswa yang telah melaksanakan kegiatan praktik industri.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Bila variabel penelitiannya lima, maka jumlah instrumen yang digunakan untuk penelitian juga lima. Karena instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan

pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrument harus mempunyai skala (Sugiyono,2008: 92).

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data hasil penilaian digunakan sistem penilaian jawaban yang bertingkat. Pemilihan jawaban digunakan empat tingkat dan untuk menilaianya dengan memberikan tanda Centang (✓) pada jawaban. Alternative jawaban tingkat pemilihan sebagai berikut:

Selalu	Jawaban	4
Sering	Jawaban	3
Kadang-kadang	Jawaban	2
Tidak Pernah	Jawaban	1

Untuk rancangan angket penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen *Soft Skill*

No	Sub Kompetensi	Indikator	Nomor Item	Σ
1.	Soft Skill	Komunikasi Lisan	1,2,3,4	4
		Mandiri	5,6,7	3
		Kemampuan Analitis	8,9,10	3
		Ketrampilan kepemimpinan	11,12,13	3
		Etika/Integritas	14, 15,16	3
		Motivasi	17,18,19	3
		Inisiatif	20,21,22	3
		Komitmen	23,24, 25	3
		Menyelesaikan Masalah	26,27,28	3
		Fleksibel	29,30,31	3
		Manajemen Waktu	32,33,34	3
Jumlah				34

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Praktik Industri

No	Sub Kompetensi	Indikator	Nomor Item	Σ
1.	Praktik Industri	Persiapan	35,46,37	3
		Kegiatan	38,39,40	3
		Hasil Kerja	42,42,43,44	4
		Kelancaran Kegiatan	45,46,47,48	4
Jumlah				14

G. Validitas dan Reabilitas Instrumen

Perlu dibedakan antara hasil penelitian yang valid dan reliable dengan menggunakan instrument yang valid dan reliable. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Sedangkan hasil penelitian yang reliable, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapat data (mengukur) itu valid (Sugiyono, 2008: 121). Oleh karena itu perlu dilakukannya pengujian instrument untuk mendapatkan data yang valid dan reliable. Dalam pengujian instrument terdapat dua hal pokok yaitu uji validitas dan uji reabilitas.

1. Uji Validitas

Validitas merupakan dukungan bukti dan teori terhadap penafsiran skor tes sesuai dengan tujuan penggunaan tes. Bukti validitas diperoleh melalui akumulasi bukti-bukti yang mendukung penafsiran suatu tes (Mardapi, 2008:16). Terdapat dua macam validitas yang sesuai dengan cara pengujiannya, dijelaskan sebagai berikut:

a. Validitas Isi

Pengujian validitas isi dengan instrument berbentuk test dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Secara teknis pengujian validitas isi dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrument, atau matriks pengembangan instrumen. Dimana dalam kisi-kisi tersebut terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator.

b. Validitas Butir

Validitas butir instrument dapat dicapai apabila data yang dihasilkan dari instrumen tersebut sesuai dengan informasi lain mengenai variabel penelitian tersebut. validitas ini dilaksanakan dengan menyeleksi butir-butir pertanyaan dalam rencana instrument terpakai sehingga diketahui butir mana yang perlu dipertahankan, direvisi atau dihilangkan.

Digunakan taraf signifikan 5 % dan $N = 30$ pada uji coba instrument *soft skill* dan pelaksanaan praktik industri diperoleh harga r_{tabel} sebesar 0,364. Harga r_{tabel} tersebut digunakan sebagai patokan butir instrument yang mempunyai harga $r_{\text{hitung}} \geq 0,364$ dinyatakan valid. Sebaliknya, apabila $r_{\text{hitung}} < 0,364$ butir soal dinyatakan gugur.

Hasil analisis menggunakan *microsoft office 2007* untuk instrument *soft skill* dinyatakan valid dengan indeks korelasi antara 0,1 – 0,7. Hasil pengujian instrument *soft skill* menunjukan soal yang gugur yaitu butir nomer 29. Instrument pelaksanaan praktik industri memiliki indeks korelasi antara 0,17 – 0,64. Hasil pengujian instrument pelaksanaan praktik industri menunjukan soal tidak terdapat soal gugur.

Butir soal yang gugur tidak diperbaiki karena aspek yang diukur masih terwakili oleh beberapa butir soal yang lainnya. Berdasarkan hasil uji instrument angket yang telah dilakukan maka dapat diketahui butir instrument yang valid untuk variabel *soft skill* sebanyak 33 butir, untuk instrument pelaksanaan praktik industri sebanyak 14 butir.

2. Uji Reabilitas

Pengujian reabilitas dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan *internal*

consistency. Secara internal reabilitas dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument dengan teknik tertentu. Pengukuran reabilitas instrument soft skill dan praktik industri siswa menggunakan rumus Alfa Cronbach. Dimana rumus Alfa Cronbach dipergunakan untuk instrument dengan jawaban model skala likert dengan skala 1 sampai dengan 4.

Menurut Sugiyono (2008:365) Rumus dari *Alfa Cronbach* sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan

r_i : Reabilitas Instrumen s_t^2 : Varians total
 k : Mean kuadrat antara subyek $\sum s_i^2$: Mean Kuadrat Kesalahan

Berdasarkan olah data menggunakan program *microsoft office 2007* dengan rumus *Alfa Cronbach* untuk uji coba instrument *soft skill* diperoleh hasil 0,9057.

Hasil pengujian yang didapat kemudian di interpretasikan dengan tabel nilai r interpretasi menurut Suharsimi Arikunto (2010: 319) yaitu:

Besarnya Nilai r	Tingkat Keterandalan
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 - 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
Kurang dari 0,200	Sangat Rendah

(Suharsimi, 2010: 319)

Berdasarkan tabel nilai r interpresepsi masuk kedalam kategori sangat tinggi. Uji coba instrument pelaksanaan praktik industri diperoleh hasil 0,766. Berdasarkan tabel nilai r interpresepsi masuk kedalam kategori tinggi.

H. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi mengelompokkan data agar mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang analisis datanya diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dengan metode statistik.

1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2008: 29) statistik deskriptif merupakan statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam statistik deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan data atau menentukan tendensi sentral yang meliputi perhitungan rata-rata atau mean (M), modus (M_o), Median (M_e), dan simpangan baku (SD), frekuensi serta histogram dari masing-masing variabel.

Dengan harga rerata tersebut dapat dikategorikan kecenderungan yaitu:

$\geq (M_i + 1,5 SD_i)$	adalah Sangat Tinggi
$M_i \leq x < (M_i + 1,5 SD_i)$	adalah Tinggi
$(M_i - 1,5 SD_i) \leq x < M_i$	adalah Cukup
$< (M_i - 1,5 SD_i)$	adalah Rendah

2. Uji Persyaratan Analisis

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis parametris karena jenis data yang dianalisis yaitu data Interval dan ratio. Dimana dalam teknik analisis regresi linear sederhana yang bersifat parametris untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel (Y) dan besarnya

pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel (Y) dengan persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Y' : Variable Dependen
 X : Variable Independen
 X^2 : Chi Kuadrat
 a : Konstanta (nilai Y' apabila X=0)
 b : Koefisien Regresi

(Sudjana, 2001: 6)

a. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data dilakukan untuk mengetahui tentang keadaan sampel yang diambil apakah berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dimana dalam pengujian ini setiap variabel diuji normalitasnya. Menurut Sugiyono (2008: 82) yang digunakan untuk menguji normalitas data sebagai berikut:

$$\chi^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

χ^2 = Chi Kuadrat
 Fo = frekuensi yang diperoleh dari sampel
 Fh = frekuensi yang diharapkan dalam sampel sebagai permintaan dari frekuensi yang diharapkan dalam populasi

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui sifat hubungan dari data variabel bebas dengan data variabel terikat. Adapun criteria untuk pengujian linieritas yaitu (F hitung) dibandingkan dengan F tabel dengan dk pembilang (k – 2) dan dk penyebut (n – k). untuk menguji hipotesis nol, tolak hipotesis regresi linier, jika statistic F hitung yang diperoleh lebih besar dari harga F dari tabel menggunakan taraf kesalahan yang dipilih dan dk yang bersesuaian.

3. Uji Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah hipotesis yang diuji termasuk dalam Hipotesis asosiatif. Sedangkan Hipotesis yang diuji yaitu hipotesis nol (H_0), sedangkan hipotesis yang diajukan berdasarkan teori merupakan hipotesis alternative (H_a). Dimana dalam hipotesis nol (H_0) tandingan dari hipotesis alternative (H_a), yang dapat disimpulkan jika H_0 diterima berarti H_a ditolak atau pun sebaliknya jika H_a diterima maka H_0 ditolak.

Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui pengaruh *soft skill* terhadap pelaksanaan praktik industri dan besarnya pengaruh *soft skill* terhadap pelaksanaan praktik industri. Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier sederhana karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu *soft skill* terhadap praktik industri siswa Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data penelitian diperoleh dari siswa Kelas XII Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Adiwerna. Data variabel *soft skill* dan pelaksanaan praktik industri diperoleh dari instrument angket yang diberikan kepada siswa sebanyak 82 eksemplar dengan jawaban berskala likert. Instrument angket *soft skill* yang semula 34 butir pertanyaan melalui uji validitas dan uji reabilitas 1 pertanyaan dinyatakan gugur dan 33 pertanyaan dinyatakan valid, sedangkan untuk instrument pelaksanaan praktik industri semula 14 butir pertanyaan melalui uji validitas dan uji reabilitas dinyatakan 14 pertanyaan dinyatakan valid.

Data yang disajikan menggunakan teknik statistik deskriptif yang memberikan penggambaran data. Deskripsi data variabel meliputi: harga rerata (M), Median (Me), Modus (Mo), simpangan baku (SD), tabel distribusi frekuensi, histogram distribusi frekuensi dan kecenderungan skor.

1. *Soft Skill*

Data yang diperoleh (lampiran) diketahui skor terendah 78 dan skor tertinggi 112. Data kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui rerata (Mean) sebesar 95,096 dan standar deviasi sebesar 8,383 median sebesar 95, modus sebesar 86 menggunakan *SPSS 16.0*.

a. Distribusi Frekuensi

Cara penyusunan tabel distribusi frekuensi dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menghitung rentang skor

$R = \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}$

$R = 136 - 34$

$R = 102$

2) Menentukan banyaknya kelas interval

$K = 1 + 3,3 \log n$

$K = 1 + 3,3 \log 82$

$K = 7,32$ dibulatkan 7

3) Menentukan panjang kelas interval

$P = R : K$

$P = 102 : 7$

$P = 13,9$ dibulatkan 14

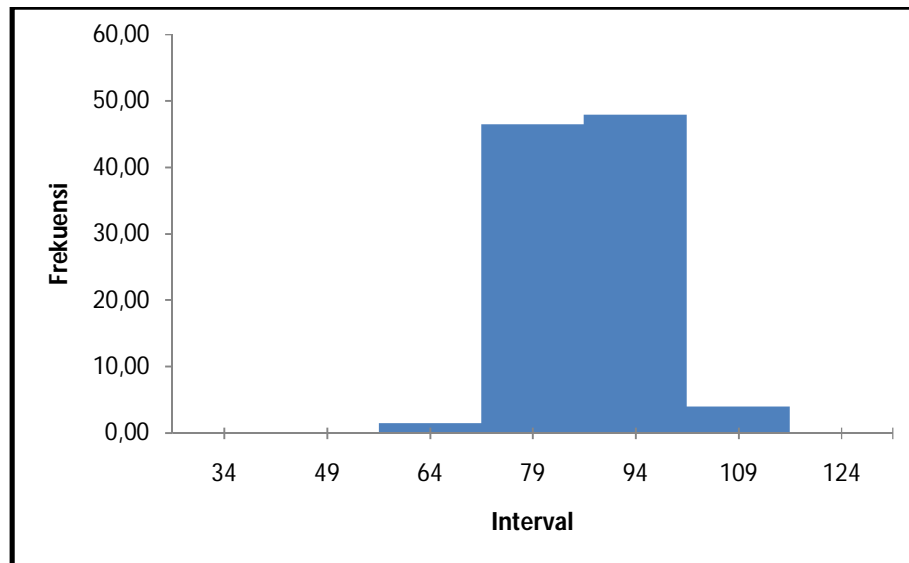
Tabel frekuensi disajikan dalam bentuk tabel frekuensi komulatif sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi *Soft Skill*

No	Kelas Interval	Nilai Tengah	f	Frekuensi Relatif (%)
1	34 – 48	41	0	0,00
2	49 – 63	56	0	0,00
3	64 – 78	71	1	1,50
4	79 – 93	86	31	46,50
5	94 – 108	101	32	48,00
6	109 – 123	116	3	4,00
7	124 – 136	130	0	0,00
Jumlah			67	100

Berdasarkan tabel diatas, frekuensi paling tinggi terdapat pada kelas interval nomer 5 yang memiliki rentang 94 – 108 dengan jumlah sebanyak 32 siswa.

b. Histogram



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi *Soft Skill*

c. Kecenderungan Skor

Kecenderungan tentang tinggi rendahnya nilai skor dalam *soft skill* berdasarkan pada criteria skor ideal. Penentuan criteria skor ideal menggunakan mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (S_{di}) sebagai perbandingan untuk mengetahui skor.

Mean ideal dihitung menggunakan rumus:

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah})$$

$$M_i = \frac{1}{2} (136 + 34) = 85$$

Simpangan baku ideal:

$$S_{di} = \frac{1}{6} (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah})$$

$$S_{di} = \frac{1}{6} (136 - 34) = 17$$

Apabila hasil perhitungan mean ideal dan standar deviasi ideal dimasukkan kedalam ketentuan diatas, maka interpretasi kecenderungan skor akan sebagai berikut:

$\geq 110,5$ = Sangat Tinggi

$85 - 110,5$ = Tinggi

$59,5 - 85$ = cukup

$\leq 59,5$ = rendah

Kecenderungan skor variabel *soft skill* dapat diketahui dengan cara membandingkan harga mean data nilai dengan criteria mean ideal diatas. Dari perhitungan diperoleh mean sebesar 95,09. Jika dimasukkan maka harga mean tersebut masuk kedalam kriteria tinggi. Disimpulkan bahwa rata-rata *soft skill* yang dimiliki siswa masuk kedalam kategori tinggi.

2. Pelaksanaan Praktik Industri

Data yang diperoleh (lampiran) diketahui skor terendah 26 dan skor tertinggi 52. data kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui rerata (Mean) sebesar 40,12 dan standar deviasi sebesar 5,041. Median sebesar 40, modus sebesar 40 menggunakan SPSS 16.0.

a. Distribusi Frekuensi

Cara penyusunan tabel distribusi frekuensi dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menghitung rentang skor

$R = \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}$

$R = 56 - 14$

$R = 42$

2) Menentukan banyaknya kelas interval

$K = 1 + 3,3 \log n$

$K = 1 + 3,3 \log 82$

$K = 7,31$ dibulatkan 7

3) Menentukan panjang kelas interval

$$P = R : K$$

$$P = 42 : 7$$

$$P = 6 \text{ dibulatkan } 6$$

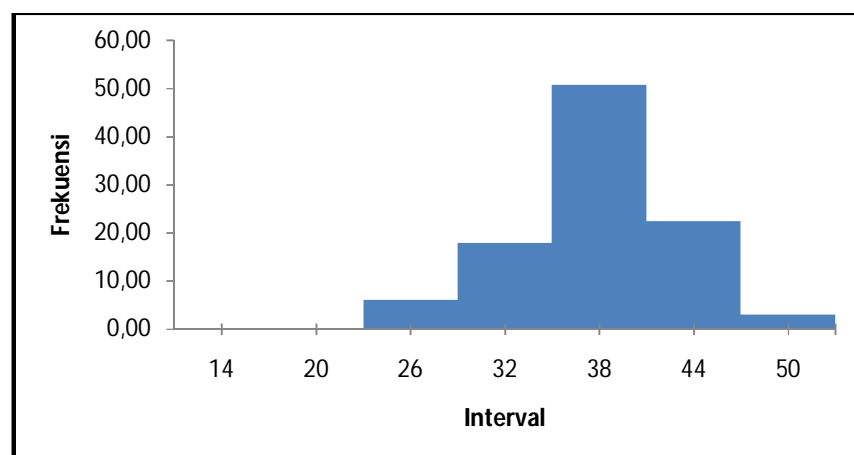
Tabel frekuensi disajikan dalam bentuk tabel frekuensi komulatif sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi frekuensi Pelaksanaan Praktik Industri

No	Kelas Interval	Nilai Tengah	f	Frekuensi Relatif (%)
1	14 - 19	16,5	0	0,00
2	20 - 25	22,5	0	0,00
3	26 - 31	28,5	4	6
4	32 - 37	34,5	12	17,9
5	38 - 43	40,5	34	51
6	44 - 49	46,5	15	22,4
7	50 - 56	53	2	3
Jumlah			67	100

Berdasarkan tabel diatas, frekuensi paling tinggi terdapat pada kelas interval nomer 5 yang memiliki rentang 38 – 43 dengan jumlah sebanyak 34 siswa.

b. Histogram



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Praktik Industri

c. Kecenderungan Skor

Kecenderungan tentang tinggi rendahnya nilai skor dalam Pelaksanaan Praktik Industri berdasarkan pada criteria skor ideal. Penentuan criteria skor ideal menggunakan mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (S_{di}) sebagai perbandingan untuk mengetahui skor.

Mean ideal dihitung menggunakan rumus:

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah})$$

$$M_i = \frac{1}{2} (56 + 14) = 35$$

Simpangan baku ideal:

$$S_{di} = \frac{1}{6} (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah})$$

$$S_{di} = \frac{1}{6} (56 - 14) = 7$$

Apabila hasil perhitungan mean ideal dan standar deviasi ideal dimasukkan kedalam ketentuan diatas, maka interpretasi kecenderungan skor akan sebagai berikut:

$$\geq 45,5 \quad = \text{Sangat tinggi}$$

$$35 - 45,5 \quad = \text{Tinggi}$$

$$24,5 - 35 \quad = \text{cukup}$$

$$\leq 24,5 \quad = \text{rendah}$$

Kecenderungan skor variabel Pelaksanaan Praktik Industri dapat diketahui dengan cara membandingkan harga mean data nilai dengan criteria mean ideal diatas. Dari perhitungan diperoleh mean sebesar 40,12. Jika dimasukkan maka harga mean tersebut masuk kedalam kriteria Tinggi. Disimpulkan bahwa rata-rata soft skill yang dimiliki siswa masuk kedalam kategori Tinggi.

B. Pengujian dan Persyaratan Analisis

Pengujian dan persyaratan analisis digunakan sebagai penentu terhadap analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis. Uji persyaratan dalam penelitian ini ada dua yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Dimana uji normalitas dilakukan untuk mengetahui tentang keadaan sampel yang diambil apakah berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sedangkan uji linieritas digunakan untuk mengetahui sifat hubungan antara variabel bebas dan terikat berbentuk linier atau tidak.

1. Uji Normalitas

a. Uji Normalitas *Soft Skill*

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi dari penyebaran data dari setiap variabel penelitian. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji kolmogorov-smirnov karena jumlah sampel yang ada > 30 dengan ketentuan apabila nilai $p > 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Tabel 5. Uji Normalitas

Kelompok		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	1	.070	67	.200 [*]	.980	67	.365
	2	.098	67	.179	.982	67	.435

Kelompok 1 = *Soft Skill*

Kelompok 2 = Praktik Industri

Berdasarkan hasil uji dengan SPSS 16 diperoleh nilai signifikansi *soft skill* sebesar 0,200. Disimpulkan bahwa nilai sig. (0,200) > 0,05 maka data berdistribusi normal yang dapat dinyatakan dengan H0 diterima (data berasal dari populasi yang berdistribusi normal).

b. Uji Normalitas Pelaksanaan Praktik Industri

Berdasarkan hasil uji dengan SPSS 16.0 pada tabel 5. Uji normalitas diperoleh nilai signifikansi Pelaksanaan Praktik Industri sebesar 0,179. Disimpulkan bahwa nilai sig. (0,179) > 0,05 maka data berdistribusi normal yang dapat dinyatakan dengan H_0 diterima (data berasal dari populasi yang berdistribusi normal).

2. Uji linieritas

Pengujian linieritas menggunakan tabel anova dengan melihat nilai linier. Kriteria untuk pengujian linieritas ini yaitu jika harga F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} , maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan yang linier. Hasil uji linieritas dengan program SPSS 16.0 sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Linieritas ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pelaksanaan_PI Between (Combined)	1040.761	30	34.692	1.963	.027
* Soft_Skill Groups Linearity	358.525	1	358.525	20.285	.000
Deviation from Linearity	682.237	29	23.525	1.331	.206
Within Groups	636.283	36	17.675		
Total	1677.045	66			

Berdasarkan hasil tabel diatas diperoleh hasil F_{hitung} sebesar 20,285 sedangkan harga F_{tabel} (1,29 dengan sig. 5%) sebesar 4,18. Hasil tersebut, apabila harga F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} maka nilai dari $F_{hitung} > F_{tabel}$. Disimpulkan bahwa antara variabel bebas dengan variabel terikat terdapat hubungan yang linier.

C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian tentang pengaruh *soft skill* terhadap pelaksanaan praktik industri siswa Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Adiwerna yaitu: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *soft skill* terhadap pelaksanaan praktik industri siswa Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Adiwerna. Teknik pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana.

Berdasarkan hipotesis penelitian diatas berlaku hipotesis statistik sebagai berikut:

H_0 : $\rho = 0$ (tidak ada pengaruh yang signifikan antara *soft skill* terhadap pelaksanaan praktik industri)

H_a : $\rho \neq 0$ (Terdapat pengaruh yang signifikan antara *soft skill* terhadap pelaksanaan praktik industri)

Berdasarkan tabel Anova diperoleh nilai $F_{hit} = 17,674$. Karena digunakan taraf signifikansi 5%, maka untuk F_{tabel} akan diperoleh nilai $F_{1;65}$ diperoleh nilai sebesar 3,99. Karena nilai $F_{hit} = 17,674 > F_{tabel} = 3,99$ ($F_{hit} > F_{tabel}$) maka dapat disimpulkan bahwa kita dapat menolak H_0 dapat ditolak, artinya *soft skill* memiliki peranan yang signifikan terhadap praktik industri.

Berdasarkan tabel Coefficients diperoleh nilai Sig. = 0,028. Karena digunakan taraf signifikansi 5%, maka untuk nilai Sig (0,028) < α (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa kita dapat menolak H_0 dapat ditolak, artinya koefien regresi signifikan.

Hasil analisis regresi linier sederhana menggunakan program SPSS 16.0 diperoleh nilai R^2 sebesar 0,1767 artinya variabel *soft skill* dapat mempengaruhi variabel pelaksanaan praktik industri sebesar 17,67%. Adapun sisanya yaitu

pelaksanaan praktik industri dapat dipengaruhi oleh faktor lainya seperti yang telah diuraikan dalam kajian teori bahwa kompetensi juga merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang untuk dapat mendukung proses pelaksanaan praktik industri.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa *soft skill* siswa SMK Negeri 1 Adiwerna masuk kedalam kategori Tinggi. Sejumlah sampel 62 siswa yang dijadikan sampel, *soft skill* siswa sebesar 2,5% siswa masuk kategori sangat tinggi, 85,5% siswa masuk kategori tinggi, 12% siswa masuk kategori cukup, dan 0% rendah. Meskipun dalam hal ini sejumlah 2,5 masuk kedalam kategori sangat tinggi dan 85,5% masuk kedalam kategori tinggi, sedangkan yang lainnya masuk kedalam kategori cukup, namun sebagian besar siswa pelaksanaan praktik industrinya berkategori tinggi.

Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa pelaksanaan praktik industri siswa SMK Negeri 1 Adiwerna masuk kedalam kategori Tinggi. Sejumlah sampel 62 siswa yang dijadikan sampel, pelaksanaan praktik industri sebesar 10,5% siswa masuk kategori sangat tinggi, 76% siswa masuk kategori tinggi, 9,5% siswa masuk kategori cukup, dan 0% rendah. Meskipun dalam hal ini sejumlah 10,5 masuk kedalam kategori sangat tinggi dan 76% masuk kedalam kategori tinggi, sedangkan yang lainnya masuk kedalam kategori cukup, namun sebagian besar siswa pelaksanaan praktik industrinya berkategori tinggi.

Kondisi yang digambarkan diatas dapat disebabkan karena banyak hal seperti kurangnya pengawasan selama kegiatan praktik industri, kurangnya minat siswa pada kegiatan praktik industri, industri yang tidak sanggup

memberikan pengarahan, pembekalan sebelum kegiatan prakerin yang kurang matang. Namun pelaksanaan praktik industri siswa dapat dikatakan cukup berhasil karena sebagian sedesar 64,634% siswa SMK negeri 1 Adiwerna masuk dalam kategori cukup.

Hasil analisis hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *soft skill* terhadap praktik industri siswa jurusan teknik gambar bangunan SMK Negeri 1 Adiwerna. Dibuktikan dengan nilai Sig. = 0,028. Karena digunakan taraf signifikansi 5%, maka untuk nilai Sig (0,028) < α (0,05) dapat disimpulkan bahwa H_0 dapat ditolak, artinya koefisien regresi signifikan.

Adapun besarnya pengaruh *soft skill* terhadap pelaksanaan praktik industri siswa jurusan teknik gambar bangunan SMK Negeri 1 Adiwerna berdasarkan tabel model summary diperoleh nilai $R^2 = 0,1767$ yang artinya *soft skill* mempengaruhi pelaksanaan praktik industri sebesar 17,67%. Banyak hal yang dapat mempengaruhi pelaksanaan praktik industri siswa SMK Negeri 1 Adiwerna salah satunya yaitu kompetensi kejuruan yang dimiliki siswa sebagai pedoman atau bekal selama kegiatan praktik industri.

Hal yang dapat berpengaruh besar selain dari pada *soft skill* itu sendiri masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi pelaksanaan praktik industri siswa SMK. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan praktik industri siswa SMK adalah kompetensi siswa. kompetensi praktik industri merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mendukung proses pelaksanaan praktik industri. Dalam hal ini kemampuan yang dimiliki tidak hanya berdasarkan pengetahuan namun diimbangi dengan kemampuan menalar dan bertindak secara baik dan benar. Hasil penelitian diperkuat oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh Abdullah Habibi (2010)

hasil penelitian menunjukan bahwa sebagian besar pencapaian *soft skill* mahasiswa angkatan 2009 PTB UM dalam kategori sangat baik. Hasil analisis statistik inferensial menunjukan bahwa *soft skill* berpengaruh secara simultan terhadap prestasi belajar mahasiswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan praktik industri sebesar 10,5% siswa masuk kategori sangat tinggi, 76% siswa masuk kategori tinggi, 9,5% siswa masuk kategori cukup, dan 0% rendah. Meskipun dalam hal ini sejumlah 10,5 masuk kedalam kategori sangat tinggi dan 76% masuk kedalam kategori tinggi, sebagian besar siswa pelaksanaan praktik industrinya berkategori tinggi.
2. *Soft skill* siswa sebesar 2,5% siswa masuk kategori sangat tinggi, 85,5% siswa masuk kategori tinggi, 12% siswa masuk kategori cukup, dan 0% rendah. Meskipun dalam hal ini sejumlah 2,5 masuk kedalam kategori sangat tinggi dan 85,5% masuk kedalam kategori tinggi, sebagian besar siswa pelaksanaan praktik industrinya berkategori tinggi.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara *soft skill* terhadap praktik industri siswa Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Adiwerna. Dibuktikan dengan nilai Sig. = 0,028. Karena digunakan taraf signifikansi 5%, maka untuk nilai Sig (0,028) < α (0,05) dapat disimpulkan bahwa H_0 dapat ditolak, artinya koefisien regresi signifikan. Adapun besarnya pengaruh *soft skill* terhadap pelaksanaan praktik industri siswa Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Adiwerna berdasarkan tabel model *summary* diperoleh nilai $R^2 = 0,1767$ yang artinya *soft skill* mempengaruhi pelaksanaan praktik industri sebesar 17,67%. Adapun sisanya yaitu pelaksanaan praktik industri dapat dipengaruhi oleh faktor lainya seperti kompetensi yang dimiliki oleh siswa.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *soft skill* dengan praktik industri siswa Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Adiwerna. Hasil tersebut dapat memberikan informasi bahwa *soft skill* yang dimiliki siswa selama pelaksanaan praktik industri dapat dijadikan sebagai obyek yang harus diamati dan diperhatikan terutama oleh sekolah, sehingga dapat membantu pencapaian pembelajaran khususnya pelajaran produktif.

Soft skill merupakan variabel yang sangat berarti sebagai salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan sikap kerja siswa baik disekolah, dunia kerja maupun dilingkungan masyarakat. pelaksanaan praktik industri sangat penting bagi siswa karena disanalah siswa mulai belajar mengenal dunia kerja yang sesungguhnya. Oleh karena itu *soft skill* pada siswa perlu diberikan secara maksimal.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pengambilan kebijakan yang berhubungan dengan praktik kerja industri sebagai implementasi dari pendidikan sistem ganda di SMK. Sekolah dapat menjalin kerja sama dengan industri sehingga memperluas daya tamping siswa dalam pelaksanaan praktik industri. Kerja sama yang terlaksana antara sekolah dengan industri sangat dibutuhkan untuk menyamakan kurikulum disekolah dengan kebutuhan dunia industri.

C. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini tentunya masih banyak kekurangan yang perlu dilengkapi.

Adapun keterbatasan penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya melibatkan siswa kelas XII Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Adiwerna sebagai populasi penelitian, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada responden yang lebih luas.
2. Penelitian ini tidak melibatkan industri yang dijadikan tempat pelaksanaan penelitian karena keterbatasan waktu penelitian dan kesulitan proses perolehan data.

D. Saran

1. *Soft skill* siswa kelas XII Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Adiwerna termasuk kedalam kategori sedang, oleh karena itu perlu dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan *soft skill* siswa.
2. Pelaksanaan praktik industri Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Adiwerna termasuk kedalam kategori sedang, oleh karena itu perlu dilakukan berbagai upaya untuk memaksimalkan pelaksanaan praktik industri siswa. Pelaksanaan praktik industri sangat penting untuk dilakukan sebaik mungkin oleh siswa untuk menjalin kerja sama dengan dunia industri.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan lebih luas dan mendalam, dengan meneliti faktor lain yang mempengaruhi pelaksanaan praktik industri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Habibi. (2010). Pengaruh Soft Skill Terhadap Prestasi Mata Kuliah Praktik Industri Pada Mahasiswa Angkatan Tahun 2009 Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Malang. *Skripsi*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Agus Purwanto, Erwan & dyah Ratih Sulistyastuti. (2007) *Metode Penelitian kuantitatif, untuk administrasi publk dan masalah-masalah Sosial*. Yogyakarta: Gaya Media
- Anonim. (1990). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 29 Tahun 1990 Tentang Tentang Pendidikan Menengah*.
- Anonim. (1991). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 24 Tahun 1991 Tentang Latihan Kerja*.
- Anonim. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Sistem No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional*.
- Anonim. (2005). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan*.
- Djemari Mardapi. (2008). Teknik Penyusunan Instrumen Test dan Nontest. Yogyakarta: Mitra Cendikia
- Faisal Alam Islami. (2012). Analisis Pengaruh Hard Skill, Soft Skill, Dan Motivasi Terhadap Kinerja Tenaga Penjualan (Studi Pada Tenaga Kerja Penjualan Pt. Bumiputera Wilayah Semarang). *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hamalik Oemar. (2001). *Pengembangan Sumberdaya Manusia, Manajemen Pelatihan Ketenaga Kerjaan: Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kabid Prakerin. (2014). *Buku Pedoman Praktek Kerja Industri*. Tegal: SMK Negeri 1 Adiwerna
- Minto Waluyo. (2013). *Psikologi Industri*. Jakarta: Akademia Permata
- Moqowim. (2012). *Pengembangan Soft Skills Guru*. Yogyakarta: Pedagogia
- Mulyasa. (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurul Zuriah. (2007). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramelan. 2002. Tanggapan Industri Terhadap Praktik Kerja Industri siswa Jurusan Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Siti Hamidah, Sri Palupi. (2012). Peningkatan Soft Skills Tanggung Jawab dan Disiplin Terintegrasi Melalui Pembelajaran Praktik Patiseri. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sucipta I Nyoman. (2009). *Holistik Soft Skill*. Denpasar: Udayana University
- Sudjana, Nana. (2001). Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Bandung: Sinar Baru
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabetha
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabetha
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sukmadinata, Nana Syaodih & Erliany. (2012). *Kurikulum dan pembelajaran Kompetensi*. Bandung: Refika Aditama